



**PENGARUH HARGA, KUALITAS RUMPUT LAUT, SUMBER DAYA
MANUSIA DAN MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
TERHADAP PENDAPATAN PETANI BUDIDAYA RUMPUT LAUT
MASYARAKAT PESISIR DESA SUMBERKENCONO KECAMATAN
WONGSOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar sarjana S-1 Ekonomi
Pada Progam Studi ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh:

FIANTI FATIMAH

NIM.19104580

**PROGAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

**PENGARUH HARGA, KUALITAS RUMPUT LAUT, SUMBER DAYA
MANUSIA DAN MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
TERHADAP PENDAPATAN PETANI BUDIDAYA RUMPUT LAUT
MASYARAKAT PESISIR DESA SUMBERKENCONO KECAMATAN
WONGSOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**

Nama : Fianti Fatimah
Nim : 19104580
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Regional dan Ekonomi Pembangunan
Dosen Pembimbing Utama : Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
Dosen Pembimbing Asisten : Dr. Sunarsih, M.P

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama



Drs. Farid wahyudi, M.Kes

NIDN : 0703036504

Dosen Pembimbing Asisten



Dr. Sunarsih, M.P

NIDN : 0705026001

Mengetahui
Kepala Jurusan Studi Ekonomi Pembangunan



Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN : 0703036504

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

**PENGARUH HARGA, KUALITAS RUMPUT LAUT, SUMBER DAYA
MANUSIA DAN MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
TERHADAP PENDAPATAN PETANI BUDIDAYA RUMPUT LAUT
MASYARAKAT PESISIR DESA SUMBERKENCONO KECAMATAN
WONGSOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juli 2023

Jam : 10.00 – 11.30

Tempat : Ruang Sidang

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Dr. Muhammad Firdaus, SP, MM, MP : 

Ketua penguji

Dr. Sunarsih, MP : 

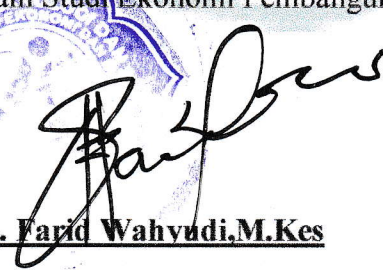
Sekretaris Penguji

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes : 

Anggota Penguji

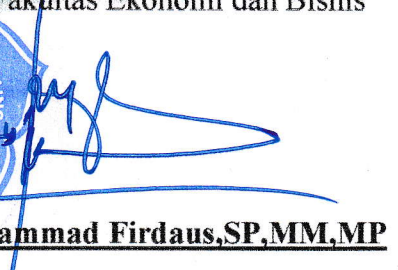
Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan


Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN : 0703036504

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. Muhammad Firdaus, SP, MM, MP

NIDN : 0008077101

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fianti Fatimah

NIM : 19104580

Progam Studi : Ekonomi Pembangunan

Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “PENGARUH HARGA,KUALITAS RUMPUT LAUT,SUMBER DAYA MANUSIA DAN MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP PENDAPATAN PETANI BUDIDAYA RUMPUT LAUT MASYARAKAT PESISIR DESA SUMBERKENCONO KECAMATAN WONGSOREJO KABUPATEN BANYUWANGI” merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar,maka saya siap menanggung resiko dibatalkan skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember,12 juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Fianti Fatimah

19.104580

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

Jadilah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian ini sungguh sangat berat, kecuali bagi orang – orang yang khusuk”

(Q.S Al –Baqarah : 45)

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Rad : 11)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari pekerjaan/tugas, kerjakanlah yang lain dengan sungguh- sungguh”

(Terjemahan : QS. Al Nasyrirah 6-7)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT sehingga atas Ridho-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dalam perkuliahan yaitu skripsi. Shalawat dan salam tak lupa saya kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Harga, Kualitas Rumput laut, Sumber Daya Manusia, dan Modal sebagai Variabel Intervening terhadap Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut Masyarakat Pesisir Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Program Studi Ekonomi Pembangunan Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, yaitu :

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E, M.M., M.P selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, SP, MM, MP selaku Dekan Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember
3. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku ketua program Studi Ekonomi Pembangunan

4. Bapak Drs. Farid wahyudi, M.Kes selaku pembimbing utama dan Dr.Sunarsih, M.P selaku pembimbing pendamping yang senantiasa membagi ilmunya serta meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan kami,sehingga skripsi ini dapat selesai
5. Segenap dosen dan karyawan Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember
6. Ayahanda Sukadi dan Ibu tercinta Partin Rusdiana,Kakak saya Peni lestari beserta suaminya Andi Purnomo dan anaknya Nessya,keponakan saya Sila Indriani yang senantiasa selalu mendoakan,mendukung dan menyemangati saya mulai dari awal kuliah sampai dengan selesainya skripsi ini.
7. Keluarga besar Almarhumah Nenek Sainah dan Keluarga Besar Alm.Kakek Sabar yang selalu mendoakan,menyemangati dan mendukung saya.
8. Petani Budidaya Rumput Laut di Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.
9. Staff dan karyawan di Balai desa Sumberkencono yang sudah memberikan data terkait dengan penduduk dll
10. Teman – teman satu angkatan Ekonomi Pembangunan 2019
11. Teman – Teman satu Pondok Pesantren Islam Mahasiswa At- Toybah Jember
12. Teman – teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu –persatu yang telah membantu dalam proses pencarian data di lapangan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah – Mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Kuning Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

Jember, 19 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah.....	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kajian Teori	28
2.2.1 Harga.....	28
2.2.2 Kualitas Produk.....	38
2.2.3 Sumber Daya Manusia.....	43
2.2.4 Modal	46

2.2.5 Pendapatan	51
2.3 Kajian Kerangka Konseptual.....	54
2.4 Hipotesis	55
BAB III.....	56
METODE PENELITIAN	56
3.1 Tempat/Lokasi dan waktu penelitian.....	56
3.1.1 Tempat / Lokasi	56
3.1.2 Waktu Penelitian.....	56
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	56
3.2.1 Populasi.....	56
3.2.2 Sampel	57
3.2.3 Teknik Sampling.....	57
3.3 Jenis Penelitian	57
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian	58
3.4.1 Variabel Independent	58
3.4.2 Variabel Dependent	58
3.4.3 Variabel Intervening	59
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian	59
3.6 Metode Pengumpulan Data	61
3.7 Metode Analisis Data	62
3.7.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	62
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	64
3.7.3 Analisis Jalur (Path Analysis)	65
3.7.4 Uji Hipotesis	66
3.7.5 Uji Sobel (Kriteria dan Mediasi).....	67

BAB IV	69
HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI.....	69
4.1 Hasil Penelitian.....	69
4.1.1 Gambaran Umum dan Obyek Penelitian	69
4.1.2 Karakteristik responden	74
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian	81
4.2 Analisis Hasil Penelitian	85
4.2.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas	86
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	88
4.2.3 Analisis Path (Path Analysis)	92
4.2.2 Uji Hipotesis	96
4.2.4 Uji Sobel	99
4.2.5 Interpretasi	103
BAB V.....	108
PENUTUP.....	108
5.1 Kesimpulan.....	108
5.2 Implikasi	109
5.3 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	58
Tabel 4.1 Usia Petani Budidaya Rumput Laut.....	73
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Petani Budidaya Rumput Laut.....	75
Tabel 4.3 Status perkawinan Petani Budidaya.....	76
Tabel 4.4 Pendidikan Petani Budidaya Rumput Laut.....	77
Tabel 4.5 Lamanya Menjadi Petani Budidaya Rumput Laut.....	78
Tabel 4.6 Rata – Rata Harga Jual.....	80
Tabel 4.7 Kriteria Rumput Laut.....	81
Tabel 4.8 Modal Kelompok Petani Rumput laut.....	82
Tabel 4.9 Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut.....	82
Tabel 4.10 Uji Validitas	84
Tabel 4.11 Uji Reabilitas.....	85
Tabel 4.12 Uji Normalitas.....	87
Tabel 4.13 Uji Multikoleneartitas.....	88
Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas.....	90
Tabel 4.15 Uji Analisis Jalur.....	93
Tabel 4.16 Uji T Model 1.....	95
Tabel 4.17 Uji T Model 2.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	53
Gambar 4.1 Peta Kota Banyuwangi.....	68
Gambar 4.2 Grafik Usia Petani Budidaya Rumput Laut.....	74
Gambar 4.3 Grafik Status Perkawinan Petani Budidaya Rumput Laut.....	76
Gambar 4.4 Grafik Pendidikan Petani Budidaya Rumput Laut.....	78
Gambar 4.9 Grafik Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut.....	83
Gambar 4.12 Grafik Normal P-Plot.....	86
Gambar 4.14 Grafik Scotterplot.....	89
Gambar 4.15 Hasil Analisis Jalur.....	91
Gambar 4.18 Hasil Analisis sobel Test.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kousioner.....	115
Lampiran 2. Data Karakteristik Responden.....	121
Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Kousioner.....	123
Lampiran 4. Hasil Output Karakteristik Responden.....	126
Lampiran 5. Hasil Analisis Data.....	128
Lampiran 6. Dokumentasi.....	141

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung pengaruh harga, kualitas rumput laut, sumber daya manusia dan modal sebagai variabel intervening terhadap pendapatan petani budidaya rumput. Untuk melakukan penelitian ini digunakan 30 orang penyebaran kusioner. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan analisa jalur dengan bantuan spss 24. Uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji instrumen data (Uji Validitas dan Reliabilitas), Uji Sobel dan Uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan secara langsung variabel kualitas berpengaruh signifikan terhadap variabel modal, sedangkan harga dan sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap modal. Dan secara langsung sumber daya manusia dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan variabel harga dan kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Untuk uji secara tidak langsung menggunakan uji sobel Test Calculator memperoleh kesimpulan bahwa variabel harga, kualitas dan sumber daya manusia melalui variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut.

Kata kunci : Harga, Kualitas, Sumber Daya Manusia, Modal, Pendapatan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia secara geografis merupakan sebuah negara kepulauan dengan 2/3 luas lautan dan 1/3 luas daratan. Hal ini terlihat dengan adanya garis pantai hampir setiap pulau di Indonesia (kurang lebih 81.000 km) yang menjadikan Indonesia menempati urutan keempat setelah Kanada dengan luas perairan 891.163 km². Sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Indonesia merupakan *negara maritim* dengan luas lautan mencapai 5,8 juta km² yang terdiri atas wilayah perikanan 3,1 juta km² dan Zona Ekonomi Eksklusif 2,7 juta km², sedangkan luas daratan di Indonesia 1,9 juta km². Indonesia juga memiliki 17.508 buah pulau dengan panjang garis pantai 104.000 km. Indonesia secara geografis merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar daripada daratan. Indonesia juga memiliki luas perairan umum atau perairan tawar kurang lebih 54 juta Ha yang terdiri dari sungai, danau, waduk, dan rawa – rawa. Hal inilah yang merupakan potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia dari sektor kelautan.

Sumber ekonomi kelautan merupakan andalan dalam menjawab tantangan dan peluang bagi pembangunan perekonomian Indonesia di masa kini dan masa depan. Kenyataan tersebut didasari mengingat potensi sumber daya ekonomi kelautan yang begitu besar yakni 75 persen wilayah Negara Kesatuan Republik

Indonesia (NKRI) adalah laut dan selama ini telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi keberhasilan pembangunan nasional (Ristekdikti, 2016).

Guna menjamin keberlanjutan dari sumber daya tersebut, pengelolaannya harus dilakukan secara terencana dan terpadu serta memberikan manfaat yang besar kepada semua stakeholders terutama masyarakat pesisir. Saat ini terdapat UU No.27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau – pulau kecil sebagaimana telah diubah dengan UU No.1 Tahun 2014, dimana dalam pasal 1 angka 2 UU mendefinisikan wilayah pesisir sebagai daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan di laut. Pasal 2 menyebutkan bahwa ruang lingkup pengaturan wilayah pesisir an pulau – pulau kecil meliputi daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut, kearah darat mencakup wilayah administrasi kecamatan dan kearah laut sejauh 12 mil laut diukur dari garis pantai.

Kemandirian daerah dalam menciptakan kondisi perekonomian yang lebih baik, berdasarkan preferensi dan kebutuhan masyarakatnya, daya saing daerah-daerah di Indonesia perlu dikembangkan kompetensi khas daerah dan kompetensi inti daerah haruslah dengan memungkinkan berkembangnya kemitraan antar daerah dan menghindari persaingan tidak sehat antar daerah. Sumbangan yang sangat berarti dari sumber daya ekonomi kelautan tersebut, antara lain berupa penyediaan bahan kebutuhan dasar, peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, perolehan devisa dan pembangunan daerah (Allo,2017). Dengan potensi wilayah laut yang sangat luas dan sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia, kelautan sesungguhnya memiliki

keunggulan komparatif, keunggulan kooperatif dan keunggulan kompetitif untuk menjadi sektor unggulan dalam kiprah pembangunan nasional (Adenugba, 2013). Kontribusi ekonomi yang berasal dari industri berbasis pesisir dan lautan cukup besar terhadap PDB Indonesia (Rizki Retno Sari, Made Heny Urmila Dewi). Melihat bagaimana kejayaan masa lampau diperoleh dari mengoptimalkan potensi laut sebagai sarana ekonomi dalam suksesnya perekonomian di Indonesia, maka menjadi suatu hal yang wajar bila sekarang ini Indonesia harus lebih mengembangkan laut demi tercapainya perkembangan ekonomi rakyat Indonesia dan membangun bangsa yang sejahtera.

Salah satu sektor pertanian yang memiliki komoditas potensial adalah komoditas rumput laut. sebenarnya istilah rumput laut yang merupakan terjemahan dari kata *seaweed* untuk menyebut tumbuhan laut ini tidak tepat karena secara botanis rumput laut tidak termasuk golongan rumput – rumputan (*graminae*).

Istilah rumput laut sebenarnya merupakan terjemahan dari istilah dari istilah *sea grass* yang ditujukan pada tumbuhan lamun dan yar, yang bukan golongan rumput, bukan pula alga, melainkan tumbuhan akuatik yang berbunga (*angiospermae*). Istilah lain yang sering digunakan untuk menyebut tumbuhan ini adalah ganggang laut. Rumput laut merupakan tanaman yang berderajat rendah, biasanya tumbuh melekat pada substrat tertentu yang tidak mempunyai akar dan batang, serta daun sejati tetapi hanya menyerupai batang yang disebut *thalkus*. Bentuk thallus ini beragam, ada yang bulat seperti tabung, pipih, gepeng, bulat seperti kantong, atau ada juga yang seperti rambut. Rumput laut tumbuh di alam dengan melekatkan diri pada karang, lumpur, pasir, batu dan benda keras

lainnya. Selain benda mati, rumput laut pun dapat melekat pada tumbuhan lain secara epifitik (Jana-Anggadiredja, 2009 : 65).

Rumput laut menjadi salah satu komoditas unggulan dalam program revitalisasi perikanan disamping udang dan tuna. Produk olahan rumput laut umumnya digunakan oleh industri pangan dan non pangan. Dalam industri pangan, produk formulasi rumput laut digunakan sebagai bahan tambahan pangan pada bakso, nugget, sirup, es krim, yogurt, jus, dan jeli. Pada Industri non pangan, rumput laut digunakan untuk produksi cat, tekstil, pasta gigi, kosmetik seperti lotion, sabun, dan shampo. Produk olahan rumput laut juga telah digunakan di dalam industri farmasi, misalnya untuk pembuatan cangkang kapsul dan media agar. Bahkan, limbah dari hasil pengolahan rumput laut dalam bentuk padatan dan cairan dapat pula dimanfaatkan lebih lanjut untuk bahan pupuk, media tanaman serta bata ringan. Ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan dan juga keunggulan dari rumput laut, diantaranya peluang pasar ekspor terbuka luas, harga relatif stabil, juga belum ada batasan atau kuota perdagangan bagi rumput laut, teknologi pembudidayaannya sederhana, sehingga mudah dikuasai, siklus pembudidayaannya relatif singkat, sehingga cepat memberikan keuntungan, kebutuhan modal relatif kecil, merupakan komoditas yang tidak tergantikan, karena tidak ada produk sintetisnya dan usaha pembudidayaan rumput laut tergolong usaha yang padat karya sehingga mampu menyerap tenaga kerja. Hal ini akan berefek terhadap pembangunan di suatu daerah.

Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten yang berada di ujung Pulau Jawa tepatnya di daerah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Banyuwangi disebut

juga *The Sunrise Of Java*, hal ini dikarenakan wilayah ini pertama yang merasakan cahaya matahari pada saat terbit atau *sunrise* di Pulau Jawa. Desa Sumberkencono adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Banyuwangi. Desa ini terletak di sebelah timur dan berbatasan langsung dengan Selat Bali, sehingga memiliki potensi perairan yang baik. Kehidupan masyarakat pesisir Desa Sumberkencono rata-rata bermata pencarian sebagai nelayan.

Secara geografis masyarakat nelayan adalah mereka yang tinggal tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir pantai. Bekerja nelayan merupakan salah satu cara masyarakat pesisir untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Kehidupan masyarakat pesisir Desa Sumberkencono sering mengalami permasalahan ekonomi, karena penghasilan yang didapatkan dari melaut tidak bisa diandalkan. Oleh karena itu warga pesisir Desa Sumberkencono mempunyai keinginan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik dengan mendirikan usaha budidaya rumput laut, selain mengandalkan hasil tangkapan laut dengan menjadi seorang nelayan. Rumput laut menjadi sumber pendapatan memadai pada saat paceklik ikan atau pada saat cuaca yang buruk yang menyebabkan nelayan pesisir pantai Desa Sumberkencono tidak bisa melaut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dilakukan agar proses penelitian hanya fokus pada variabel yang di tentukan peneliti akan lebih mudah fokus jika di identifikasi masalah terumuskan dalam sebuah bahasa baku ,berupa rumusan masalah yang sebagai mana yang di jelaskan oleh yang dijelaskan Aini, dkk dalam Arifin (2019:27:28) yang menjelaskan bahwa dalam usulan penelitian, pernyataan masalah juga dilengkapi dengan pertanyaan penelitian (*the research questions*), yaitu pertanyaan yang memang dapat dijawab dengan suatu penelitian. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah ;

1. Apakah harga berpengaruh terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut masyarakat pesisir di Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi?
2. Apakah kualitas berpengaruh terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut masyarakat pesisir di Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi?
3. Apakah sumber daya Manusia (SDM) berpengaruh terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut masyarakat pesisir di Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi?
4. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut masyarakat pesisir di Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang dan rumusan masalah ,maka tujuan dan kegunaan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah harga berpengaruh terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut masyarakat pesisir di Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi
2. Untuk mengetahui apakah kualitas berpengaruh terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut masyarakat pesisir di Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi
3. Untuk mengetahui apakah sumber daya manusia (SDM) berpengaruh terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut masyarakat pesisir di Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi
4. Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut masyarakat pesisir di Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti,hasil penelitian ini bertujuan sebagai tempat berlatih penulis agar dapat memberikan agar dapat membuat penelitian yang lebih baik lagi di waktu selanjutnya dan menerapkan teori yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan.
2. Bagi Masyarakat,penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat sebagai bahan masukan dan

pelajaran khususnya petani rumput laut agar mampu memperbaiki dan meningkatkan pendapatan dalam budidaya rumput laut

3. Bagi Pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi. Untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk pengembangan budidaya rumput laut agar lebih baik ke masa depan.
4. Bagi Almamater, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pembelajaran dalam pengembangan kurikulum program studi ekonomi pembangunan.

1.5 Batasan Masalah

Agar mendapatkan penelitian yang jelas dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan utama, maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di daerah Pesisir pantai Desa Sumberkencono, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi.
2. Periode pengamatan yang diambil dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2023.
3. Dalam penelitian ini hanya membahas tingkat harga, tingkat kualitas, tingkat sumberdaya manusia, modal, serta tingkat pendapatan petani budidaya rumput laut masyarakat pesisir Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dan pertimbangan serta kajian dalam penulisan penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan, antara lain:

1. **FAKTOR –FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA TIROWALI KECAMATAN PONRANG.**

(oleh Haerani firman, 2019). Dengan hasil penelitian bahwa variabel teknologi, modal, pengalaman kerja, dan variabel harga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang. Karena sig. hitung memiliki nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Populasi sekaligus sampel yang ditetapkan adalah keseluruhan dari objek penelitian jumlahnya sebanyak 90 petani.

2. **PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, DAN PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA PED KECAMATAN NUSA PENIDA.** (oleh Rizki Retnosari, dkk, 2017). Dengan hasil penelitian bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap produksi rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. Pada Uji selanjutnya, variabel modal, tenaga kerja, dan produksi memiliki

pengaruh langsung terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. Variabel produksi merupakan variabel intervening pengaruh tidak langsung modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur atau path analysis. Data yang digunakan adalah data primer.

3. PENGARUH HARGA DAN KUALITAS TERHADAP PERMINTAAN RUMPUT LAUT (Ernawaty Mappigau, 2022). Dalam penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh harga dan kualitas secara parsial terhadap permintaan rumput laut di Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Hasil uji parsial dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel harga dengan nilai signifikan 0.004, variabel kualitas dengan nilai signifikan 0.007. Sedangkan uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 12.779 dengan tingkat signifikan 0.000, sehingga dapat dilihat nilai signifikan dari kedua variabel lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat dinyatakan faktor harga dan kualitas berpengaruh signifikan terhadap permintaan rumput laut di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani rumput laut yang ada di Desa Kambunong lebih dominan berumur 20-30 dengan persentase 60,8%. Untuk metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

4. FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI KABUPATEN BULUKUMBA (STUDI KASUS KELURAHAN MARIORENNU KECAMATAN GANTARANG) Oleh Miftahul Jannah,2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pengalaman kerja,dan harga jual,secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut.Hal ini berarti ketiga faktor tersebut apabila dinaikkan akan menaikkan pendapatan petani rumput laut di kelurahan Mariorennu. Khusus faktor modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut.Faktor modal,pengalaman kerja,produksi dan harga jual secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut.Hal ini berarti apabila dinaikkan secara bersama – sama akan menaikkan pendapatan petani rumput laut di kelurahan Mariorennu.Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling dengan mengambil sebanyak 30 kepala keluarga (KK).
5. BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM UPAYA PENINGKATAN INDUSTRIALISASI PERIKANAN(oleh Bambang Priono,2013).Rumput laut merupakan salah satu komoditas potensial dan dapat dijadikan andalan bagi upaya pengembangan usaha kecil dan menengah yang sering disebut sebagai usaha kecil menengah (UKM).Ini terjadi karena rumput laut sangat banyak manfaatnya,baik melalui pengolahan sederhana yang langsung dapat dikonsumsi maupun melalui pengolahan yang lebih

komplek seperti produk farmasi, kosmetik, dan pangan, serta produk lainnya. Upaya mengembangkan budidaya rumput laut jenis ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitasnya, khususnya dalam rangka memenuhi permintaan industri. Penelitian membahas mengenai budidaya rumput laut yang sangat erat kaitannya dengan industri pengolahannya menjadi barang setengah jadi, yaitu tepung rumput laut atau biasa disebut “karaginan”, sebagai bahan baku industri produk farmasi dan lain sebagainya.

6. ANALISIS PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI KELURAHAN BANTO LEBANG KECAMATAN BISAPPU KABUPATEN BANTAENG.(Oleh Eka Sasmita,2019). Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa rata – rata pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bantaeng dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp. 2.395.872,92.Adapun R/C rasio sebesar 1,39 berarti usaha budidaya rumput laut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan namun penggunaan biaya produksi lebih diefisienkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang membudidayakan rumput laut 43 orang kepala keluarga.
7. ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA NAIN KECAMATAN WORU KABUPATEN MINAHASA UTARA.(Oleh

Sadan Madji,dkk,2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut.Variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Sebagai upaya meningkatkan pendapatan petani laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara maka pemerintah harus menjaga dan melestrikan lahan budidaya rumput laut sehingga dapat memperkecil gagal panen dan hasil yang diperoleh petani akan meningkat. Berdasarkan pengumpulan dan analisa data Peneliti berkesimpulan bahwa faktor –faktor yang mempengaruhi pendapatan yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di Desa Nain adalah modal dan harga jual.sedangkan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Desa Nain yaitu modal.Yang digunakan untuk pembelian alat – alat,Infrastruktur budidaya,pembelian bibit dan pembiayaan tenaga kerja,tanpa modal petani tidak bisa budidaya rumput laut dikarenakan modal yang dibutuhkan sangat penting untuk memulai usaha budidaya.Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan metode kombinasi jenis *sequential exploratory* dengan terlebih dahulu memulai penelitian menggunakan pendekatan kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pendekatan kuantitatif.

8. PENGARUH BUDIDAYA RUMPUT LAUT TERHADAP PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA LAKAWALI KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR.(Oleh Hendro Priyono Putra,2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budidaya

rumput laut berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut yaitu diperoleh nilai T hitung sebesar 4.334 dan T tabel sebesar 2.048 atau $4.334 > 2.048$ dan nilai signifikan pendapatan $0,000 <$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga budidaya rumput laut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh melalui pernyataan angket. Data diolah menggunakan SPSS V.20 dan dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana.

9. ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT. (Oleh Ni Kadek Nita Antari, dkk, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jam kerja, pengalaman kerja dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida. Secara parsial modal jam kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida adalah luas lahan. Penelitian ini dilakukan dengan metode proporsional random sampling dengan jumlah 98 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

10. ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI PULAU PAHAWANG KECAMATAN PUNDUH PIDADA KABUPATEN PESAWARAN (Oleh Dede Putri,dkk,2014).Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya rumput laut di pulau Pahawang layak untuk dikembangkan.Pendapatan rata – rata dari biaya tunai dan total biaya adalah Rp.2.011.000 dan Rp.686.965 untuk setiap proses produksi.Nilai kombinasi IFE adalah 1,6 dan nilai EFE adalah 0,4 pada matrix IE bahwa posisi usaha pada kuadran I. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya rumput laut di daerah Pahawang pulau berada di daerah pertumbuhan . Strategi prioritas tertinggi yang dapat digunakan dalam pengembangan dan keberlanjutan usaha budidaya rumput laut di Pulau Pahawang, yaitu 1) mengadakan pelatihan tentang budidaya, penanganan penyakit dan pengolahan produk turunan untuk meningkatkan keterampilan pembudidaya sehingga mampu berinovasi dalam menghasilkan produk untuk meningkatkan minat konsumen di dalam provinsi,2) memanfaatkan lahan budidaya yang masih luas untuk menghasilkan rumput laut dalam jumlah besar agar mampu memperluas jaringan pemasaran,3) menghasilkan rumput laut yang berkualitas dalam jumlah yang besar sehingga mampu memperluas jaringan pemasaran rumput laut.Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 pembudidaya rumput laut.Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.Penelitian ini menggunakan analisis SWOT.

Tabel 2.1 persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Haerani Herman,dk k 2019	Dengan hasil penelitian bahwa variabel teknologi, modal, pengalaman kerja, dan variabel harga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang. Karena sig. hitung memiliki nilai signifikan $<0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor teknologi, modal pengalaman kerja, dan harga berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang.	Menggunakan variabel Teknologi, Modal, Pengalaman kerja, Harga, dan Pendapatan	Tahun, lokasi penelitian dan menggunakan metode Regresi Linear Berganda

Tabel Lanjutan 2.1

2	Rizki Retnosari, dkk 2017	Dengan hasil penelitian bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap produksi rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. Pada Uji selanjutnya, variabel modal, tenaga kerja, dan produksi memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. Variabel produksi merupakan variabel intervening pengaruh tidak langsung modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida.	Menggunakan variabel Modal, Tenaga kerja, Produksi, dan Pendapatan	Tahun, lokasi penelitian, dan menggunakan Analisis jalur (Path Analisis)
3	Ernawaty Mappigau 2022	Dalam penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh harga dan kualitas secara parsial terhadap permintaan rumput laut di Kecamatan	Menggunakan variabel Harga, Kualitas, dan Permintaan	Tahun, lokasi penelitian, dan menggunakan Regresi Linear Berganda

Tabel Lanjutan 2.1

		<p>Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Hasil uji parsial dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel harga dengan nilai signifikan 0.004, variabel kualitas dengan nilai signifikan 0.007. sedangkan uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 12.779 dengan tingkat signifikan 0.000, sehingga dapat dilihat nilai signifikan dari kedua variabel lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat dinyatakan faktor harga dan kualitas berpengaruh signifikan terhadap permintaan rumput laut di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani rumput laut yang ada di Desa Kambunong lebih</p>		
--	--	--	--	--

Tabel Lanjutan 2.1

		dominan berumur 20-30 dengan persentase 60,8%.		
4	Miftahul Jannah 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pengalaman kerja, dan harga jual, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Hal ini berarti ketiga faktor tersebut apabila dinaikkan akan menaikkan pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Mariorenu. Khusus faktor modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Faktor modal, pengalaman kerja, produksi dan harga jual secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut. Hal ini berarti apabila dinaikkan secara	Menggunakan variabel, Modal, Pengalaman kerja, Produksi, Harga jual, dan Pendapatan	Tahun, lokasi penelitian, dan menggunakan Regresi Linear Berganda

Tabel Lanjutan 2.1

		bersama – sama akan menaikkan pendapatan petani rumput laut di kelurahan Mariorennu.		
5	Bambang Priono 2013	Rumput laut merupakan salah satu komoditas potensial dan dapat dijadikan andalan bagi upaya pengembangan usaha kecil dan menengah yang sering disebut sebagai usaha kecil menengah (UKM).Ini terjadi karena rumput laut sangat banyak manfaatnya,baik melalui pengolahan sederhana yang langsung dapat dikonsumsi maupun melalui pengolahan yang lebih kompleks seperti produk farmasi, kosmetik, dan pangan, serta produk lainnya. Upaya mengembangkan budidaya rumput laut jenis ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitasnya,	Menggunakan Variabel Pemilihan lokasi, Kualitas,Kuantitas, Budidaya rumput laut	Tahun,lokasi penelitian,menggunakan data empirik dengan metode Analisis Regresi Berganda

Tabel Lanjutan 2.1

		<p>khususnya dalam rangka memenuhi permintaan industri. Penelitian membahas mengenai budidaya rumput laut yang sangat erat kaitannya dengan industri pengolahannya menjadi barang setengah jadi, yaitu tepung rumput laut atau biasa disebut “karaginan”, sebagai bahan baku industri produk farmasi dan lain sebagainya.</p>		
6	Eka Sasmita 2019	<p>Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa rata – rata pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bantaeng dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp. 2.395.872,92. Adapun R/C rasio sebesar 1,39 berarti usaha budidaya rumput laut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan namun penggunaan biaya</p>	Menggunakan variabel Pemilihan lokasi, Fluktuasi Harga, Produksi, dan Pendapatan	Tahun, lokasi penelitian, menggunakan Penelitian Deskriptif

Tabel Lanjutan 2.1

		produksi lebih diefisienkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.		
7	Sedan Madji,dkk 2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Sebagai upaya meningkatkan pendapatan petani laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara maka pemerintah harus menjaga dan melestrikan lahan budidaya rumput laut sehingga dapat memperkecil gagal panen dan hasil yang diperoleh petani akan meningkat. Berdasarkan pengumpulan dan	Menggunakan variabel Modal,Harga jual,dan Pendapatan	Lokasi penelitian, menggunakan Regresi Linear Berganda

Tabel Lanjutan 2.1

		<p>analisa data Peneliti berkesimpulan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di Desa Nain adalah modal dan harga jual.sedangkan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Desa Nain yaitu modal.Yang digunakan untuk pembelian alat – alat,Infrastruktur budidaya,pembeli an bibit dan pembiayaan tenaga kerja,tanpa modal petani tidak bisa budidaya rumput laut dikarenakan modal yang dibutuhkan sangat penting untuk memulai usaha budidaya.</p>		
8	Hendro Priyono putra 2019	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budidaya rumput laut berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut yaitu diperoleh nilai T hitung sebesar 4.334 dan T tabel</p>	<p>Menggunakan variabel Budidaya rumput laut dan Pendapatan petani rumput laut</p>	<p>Lokasi penelitian, menggunakan Regresi Linear Berganda</p>

Tabel Lanjutan 2.1

		sebesar 2.048 atau 4.334 > 2.048 dan nilai signifikan pendapatan 0,000 < (H0 ditolak dan H1 diterima). Sehingga budidaya rumput laut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut.		
9	Ni Kadek Nita Antari,dkk 2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jam kerja, pengalaman kerja dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida. Secara parsial modal jam kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan	Menggunakan variabel Modal, Jam kerja, Pengalaman kerja, Luas lahan, dan Pendapatan	Lokasi penelitian, menggunakan Regresi Linear Berganda

Tabel Lanjutan 2.1

		signifikan terhadap Pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida adalah luas lahan.		
10	Dede Putri,dkk 2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya rumput laut di pulau Pahawang layak untuk dikembangkan. Pendapatan rata – rata dari biaya tunai dan total biaya adalah Rp.2.011.000 dan Rp.686.965 untuk setiap proses produksi.Nilai kombinasi IFE adalah 1,6 dan nilai EFE adalah 0,4 pada matrix IE bahwa posisi usaha pada kuadran I. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya rumput laut di daerah Pahawang pulau berada di	Menggunakan variabel Produksi dan Pendapatan	Tahun,lokasi penelitian,dan menggunakan Analisis SWOT

Tabel Lanjutan 2.1

		<p>daerah pertumbuhan . Strategi prioritas tertinggi yang dapat digunakan dalam pengembangan dan keberlanjutan usaha budidaya rumput laut di Pulau Pahawang, yaitu 1) mengadakan pelatihan tentang budidaya, penanganan penyakit dan pengolahan produk turunan untuk meningkatkan keterampilan pembudidaya sehingga mampu berinovasi dalam menghasilkan produk untuk meningkatkan minat konsumen di dalam provinsi, 2) memanfaatkan lahan budidaya yang masih luas untuk menghasilkan rumput laut dalam jumlah besar agar mampu memperluas jaringan pemasaran, 3) menghasilkan rumput laut yang berkualitas dalam jumlah yang besar sehingga mampu</p>		
--	--	--	--	--

Tabel Lanjutan 2.1

		memperluas jaringan pemasaran rumput laut.		
--	--	--	--	--

Dari Persamaan dan perbedaan penelitian diatas,maka peneliti akan memfokuskan pada pengaruh harga,kualitas rumput laut,sumber daya manusia,dan modal sebagai variabel intervening terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Harga

2.2.1.1 Pengertian Harga

Harga adalah nilai suatu barang yang ditentukan oleh penjual. Ada juga yang mengatakan definisi harga adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada konsumen untuk mendapatkan manfaat dari suatu produk berupa barang atau jasa yang dibeli dari penjual atau produsen. Istilah harga umumnya dipakai dalam kegiatan jual – beli suatu produk, baik itu barang atau jasa. Harga jual ditentukan oleh penjual dan mengambil keuntungan dari harga tersebut, sedangkan konsumen mendapatkan kebutuhannya dengan membayar produk tersebut dengan harga yang telah ditentukan. Menurut Kotler dan Armstrong (2001), pengertian harga adalah sejumlah uang yang dibebankan terhadap suatu produk (barang atau jasa), atau jumlah nilai yang harus dibayar konsumen demi mendapatkan manfaat dari produk tersebut.

Sedangkan Menurut Philip Kotler (2013) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan ke suatu produk atau layanan jasa. Artinya, harga adalah jumlah nilai yang harus dibayar konsumen demi memiliki atau mendapatkan keuntungan dari sebuah produk barang atau jasa.

Menurut Joko Untoro (2010), definisi harga adalah kemampuan yang dimiliki suatu barang atau jasa, yang dinyatakan dalam bentuk uang.

Menurut Samsul Ramli (2013), pengertian harga adalah nilai relatif yang dimiliki oleh suatu produk. Nilai tersebut bukanlah indikator pasti yang

menunjukkan besarnya sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk.

Harga adalah faktor utama dalam mengalokasikan sumber daya pelaku ekonomi. Dalam suatu transaksi, bagian terpenting dalam jual beli adalah nilai tukar dari suatu barang yang dijual. Secara historis harga itu ditentukan oleh pembeli dan penjual melalui proses tawar-menawar sehingga terjadilah kesepakatan harga tertentu. Pada mulanya harga menjadi faktor penentu, tetapi dewasa ini faktor penentu pembelian bervariasi, selain dari faktor harga. Harga merupakan komponen bauran pemasaran dari perusahaan yang sangat jelas terlihat dan mudah digunakan serta merupakan alat yang efektif untuk mendapatkan keunggulan untuk melawan pesaing. Harga merupakan salah satu penentu keberhasilan pada perusahaan, karena harga menentukan konsumen dari seberapa besar. Keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan baik berupa barang maupun jasa.

Dalam berbagai usaha penentuan harga barang dan jasa merupakan suatu kunci strategi akibat dari berbagai hal seperti deregulasi (aturan atau sistem yang mengatur), persaingan yang semakin ketat, rendah dan tingginya pertumbuhan ekonomi dan peluang usaha bagi yang menepati pasar. Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan juga mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merek. Harga adalah satu-satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan semua elemen lainnya hanya mewakili

harga. Harga adalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama

yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran. Dalam menetapkan harga yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penjualan akan menurun, namun jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang akan diperoleh organisasi suatu perusahaan

Harga menjadi ukuran bagi konsumen dimana ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersebut mahal sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal.

Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampak, tindakan penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik penjual, apabila kewenangan harga tidak berada pada pelaku usaha melainkan berada pada kewajiban pemerintah, maka penetapan harga yang tidak diinginkan oleh pembeli (dalam hal ini sebagian masyarakat) bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak orang atau sebagian kalangan, reaksi penolakan itu bisa

diekspresikan dalam berbagai tindakan yang kadang-kadang mengarah pada tindakan narkis atau kekerasan yang melanggar norma hukum.

2.2.1.2 Metode Penetapan Harga

Penetapan harga biasanya dianggap sebagai sebuah fungsi pemasaran, tetapi juga membutuhkan masukan dari bidang lain dalam perusahaan. Harga ditentukan dengan dua cara dasar, yaitu dengan menggunakan konsep teori penawaran dan permintaan (*supply and demand*) serta analisis penetapan harga berdasarkan biaya (*cost – based pricing*) yang lengkap. Sementara teori ekonomi memberikan sudut pandang yang menyeluruh, penetapan harga berdasarkan biaya menganggap keputusan menentukan harga sebagai tugas yang praktis dan langsung. Menurut sejarahnya harga ditetapkan oleh pembeli dan penjual dengan tawar – menawar.

Para penjual akan meminta harga lebih mahal dari pada yang mereka inginkan, dan para pembeli akan menawar lebih murah dari pada yang akan mereka bayarkan. Melalui tawar menawar, mereka akan sepakat untuk saling menyetujui jumlah harga tertentu. Harga telah menjadi faktor pilihan faktor pilihan penting bagi para pembeli. Hal ini masih berlaku di negara- negara miskin, diantara kelompok miskin dan dengan produk jenis komoditi. Namun demikian, faktor – faktor non harga seperti promosi, distribusi, dan jasa konsumen telah menjadi semakin penting dalam pilihan pembeli dalam dekade terakhir ini.

Dengan mengetahui sasaran yang sebenarnya, para eksekutif dapat langsung menuju ke inti manajemen harga dasar sebuah produk atau jasa. Harga dasar (*base price*) atau harga tercatat (*list price*) adalah harga per satu unit produk yang

ditetapkan setelah produk selesai produksi. Harga dasar merupakan harga sebelum ditambah biaya pengiriman barang, potongan pembelian karena membeli dalam jumlah yang besar, modifikasi lainnya yang tercakup dalam strategi penetapan harga.

Prosedur umum yang ditempuh untuk menetapkan harga produk baik yang baru maupun yang sudah jalan biasanya sama. Hanya saja untuk produk yang sudah jalan prosedurnya lumayan rumit, karena harga pasti atau selisih harga yang tipis bisa ditentukan oleh pasar. Sedangkan untuk produk baru yang sulit adalah membuat keputusan – keputusan yang diperlukan sepanjang proses penetapan harga. Banyak perusahaan yang ingin memiliki pendekatan terhadap penentuan harga berdasarkan tujuan yang hendak dicapainya. Adapun tujuan tersebut dapat meningkatkan penjualan, mempertahankan market share, stabilitas harga dan mencapai laba maksimum.

Secara umum, terdapat 4 metode untuk menetapkan harga yaitu metode penetapan harga berbasis permintaan, berbasis biaya, berbasis laba, dan berbasis persaingan. Berikut ini adalah beberapa penjelasan mengenai metode penetapan harga

1. Metode Penetapan Harga Berbasis Permintaan

Adalah suatu metode yang menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi selera dan preferansi pelanggan dari pada faktor-faktor seperti biaya, laba dan persaingan. Paling sedikit ada 7 metode dalam

penetapan harga yang termasuk melalui metode penetapan harga berbasis permintaan, yaitu:

A. *Skimming Pricing*

Yang dimaksud dengan Skimming Pricing adalah metode penetapan harga dengan strategi penerapan harga yang tinggi bagi suatu produk baru/inovasi melalui tahap pengenalan, setelah itu menurunkan harga saat persaingan mulai berjalan ketat. Strategi demikian dapat berjalan baik ketika konsumen tidak sensitif terhadap harga, akan tetapi dapat menekankan pertimbangan-pertimbangan kualitas, inovasi, dan kemampuan produk dalam memuaskan kebutuhan.

A. *Penetration Pricing*

Melalui strategi demikian perusahaan bisa dengan memperkenalkan suatu produk baru melalui harga rendah dengan harapan akan mendapatkan volume penjualan yang besar secara relatif singkat. Strategi ini bertujuan untuk mencapai skala ekonomis dan mengurangi biaya per unit. Pada saat bersamaan strategi penetrasi dapat mengurangi minat dan kemampuan pesaing sebab harga yang rendah dapat menyebabkan margin yang didapatkan setiap perusahaan menjadi terbatas.

B. *Prestige Pricing*

Prestige Pricing adalah strategi dalam menetapkan tingkat harga yang tinggi sehingga untuk konsumen dapat peduli dengan statusnya akan tertarik dengan produk demikian, dan selanjutnya membelinya. Sedangkan ketika harga diturunkan pada tingkat tertentu, maka permintaan terhadap

barang atau jasa demikian akan turun. Produk-produk yang sering dikaitkan dengan prestige pricing ialah contohnya permata, berlian, mobil mewah, dan sebagainya.

C. *Price Lining*

Price Lining merupakan suatu metode penetapan harga yang biasa digunakan pada tingkat pengecer. Melalui metode penetapan harga ini, diketahui penjual menentukan beberapa tingkatan harga pada seluruh barang yang dijual. Hal ini akan memudahkan dalam pengambilan keputusan bagi konsumen untuk membeli dengan harga yang sejalan kemampuan keuangan mereka.

D. *Old-Even Pricing*

Metode penetapan harga ini biasanya dipakai untuk penjualan barang pada tingkat pengecer. Dalam metode ini, harga yang ditetapkan dengan angka ganjil atau harga yang besarnya mendekati jumlah genap tertentu.

E. *Demand-Backward Pricing*

Demand-Backward Pricing ialah suatu metode penetapan harga melalui proses berjalan ke belakang. Arti dari hal ini merupakan perusahaan memperkirakan suatu tingkat harga yang bersedia dibayar konsumen, Selanjutnya perusahaan menentukan margin yang perlu untuk dibayarkan kepada wholesaler dan retailer. Setelah itu baru harga jualnya dapat ditentukan.

F. *Bundle Pricing*

Bundle Pricing merupakan suatu metode penetapan harga dengan melakukan strategi pemasaran dua atau lebih produk dalam satu harga paket. Metode ini melalui pandangan bahwa konsumen untuk lebih menghargai nilai suatu paket tertentu secara keseluruhan dibandingkan dengan nilai masing-masing item secara individual. Contohnya saja melalui travel agency, yang diketahui menawarkan paket liburan yang terdiri atas transportasi, akomodasi, dan konsumsi. Diketahui ini dengan metode demikian dapat memberikan manfaat besar bagi pembeli dan penjual. Pembeli dapat menghemat biaya total, menurut penjual dapat menekan biaya pemasarannya.

2. Metode Penetapan Harga berbasis Biaya

Dalam metode ini terdapat faktor penentu harga utama sebagai aspek penawaran atau biaya bukan aspek permintaan. Dalam metode ini, harga ditentukan melalui biaya produksi dan pemasaran yang ditambah dengan jumlah tertentu. Hal itu sehingga dapat menutupi biaya-biaya langsung, biaya overhead, dan laba. Metode penetapan harga diketahui dengan berbasis biaya terdiri dari:

A. *Standard Markup Pricing*

Standard Markup Pricing merupakan suatu metode penetapan harga yang ditentukan melalui jalan menambahkan persentase (markup) tertentu melalui biaya pada semua item dalam suatu kelas produk. Persentase markup besarnya diketahui bervariasi hal itu sejalan dengan pada jenis

produk yang dijual. Biasanya produk yang tingkat perputarannya tinggi dikenakan markup yang lebih kecil daripada produk yang tingkat perputarannya rendah.

B. Cost Plus Percentage of Cost Pricing

Merupakan penetapan harga yang ditentukan dengan jalan menambahkan persentase tertentu terhadap biaya produksi atau konstruksi. Metode ini seringkali digunakan untuk menentukan harga satu item atau hanya beberapa item.

C. Cost Plus Fixed Fee Pricing

Metode ini banyak diterapkan dalam produk-produk yang sifatnya sangat teknis, misalnya saja mobil, pesawat, atau satelit. Dalam strategi ini, pemasok atau produsen akan mendapat ganti atas seluruh biaya yang dikeluarkan, sebarang besarnya. Tetapi produsen atau pemasok itu hanya mendapatkan fee tertentu sebagai laba yang besarnya tergantung pada biaya final proyek tersebut yang disepakati bersama.

3. Metode Penetapan Harga Berbasis Laba

Metode ini berusaha menyeimbangkan pendapatan dan biaya dalam menetapkan harganya. Upaya ini dapat dilakukan atas dasar target volume laba spesifik atau dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap penjualan atau investasi. Metode penetapan harga berbasis laba ini terdiri dari target profit pricing, target return on sales pricing, dan target return on investment pricing.

4. Metode Penetapan Harga Berbasis Persaingan

Metode ini menetapkan harga dengan mengikuti apa yang dilakukan pesaing. Metode ini memiliki 3 pendekatan melalui sistem penjualan dibawah harga normal pesaing untuk menarik konsumen, menyamakan harga agar persaingan tidak terlalu besar atau memberi harga lebih tinggi dari pesaingnya dengan asumsi bahwa produk yang mereka tawarkan memiliki kualitas yang baik.

Untuk sebuah proses penetapan harga, suatu bisnis harus memilih wawasan tentang kondisi produk, keuangan, dan hasil akhir berupa profit atau keuntungan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui semua proses ini dengan baik, maka suatu bisnis membutuhkan perhitungan akuntansi yang tidak hanya memuat angka-angka nominal pengeluaran dan pemasukan, namun juga sistem akuntansi yang mampu menyajikan suatu prediksi berbentuk tabel maupun grafik data untuk memudahkan penilaian secara cepat dan akurat.

2.2.1.3 Tahap – Tahap Penentuan Harga

Kotler mengatakan ada enam tahap dalam menyusun kebijakan penentuan harga yaitu :

1. Perusahaan memilih tujuan penetapan harga
2. Perusahaan memperkirakan kurva permintaan, probabilitas kuantitas yang akan terjual pada kemungkinan harga.
3. Perusahaan memperkirakan bagaimana biaya bervariasi pada berbagai level produksi dan berbagai level akumulasi pengalaman produksi.
4. Perusahaan menganalisa biaya, harga, dan tawaran penting

5. Perusahaan menyeleksi perusahaan penting.
6. Perusahaan menyeleksi metode penetapan harga
7. Perusahaan memilih harga akhir

2.2.1.4. Indikator Harga

A. Harga jual

Merupakan besaran harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya memproduksi dan laba yang diharapkan

B. Keterjangkauan Harga

Keterjangkauan harga merupakan aspek penetapan harga yang dilakukan oleh produsen atau penjual yang sesuai dengan kemampuan daya beli konsumen.

2.2.2 Kualitas Produk

2.2.2.1 Pengertian Kualitas Produk

Menurut Kotler dan Armstrong (2013) kualitas adalah karakteristik dari produk dalam kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ditentukan dan bersifat pasti. Menurut Garvin dan A. Dale Timpe (2011) kualitas adalah keunggulan yang dimiliki oleh produk tersebut. Kualitas dalam pandangan konsumen adalah hal yang mempunyai kualitas dalam pandangan produsen saat mengeluarkan suatu produk yang biasa dikenal dengan kualitas sebenarnya.

Menurut Kotler dalam Arumsari (2012:44), kebanyakan produk disediakan pada satu diantara empat tingkatan kualitas, yaitu : kualitas rendah, kualitas rata-

rata sedang, kualitas baik dan kualitas sangat baik. Beberapa dari atribut diatas dapat diukur secara objektif.

Menurut Assauri dalam Arumsari (2012:45), kualitas produk merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang atau hasil tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang atau hasil itu dimaksudkan.

Sedangkan menurut Handoko (2002 : 23), kualitas produk adalah suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah ditetapkan. Semakin sesuai standar yang ditetapkan maka akan dinilai produk tersebut semakin berkualitas.

2.2.2.2 Dimensi Kualitas Produk

Menurut Tjiptono (2008:25-26) kualitas produk memiliki beberapa dimensi kualitas produk antara lain :

(1) *Performance* (kinerja), merupakan karakteristik operasi dan produk inti (core product) yang dibeli. Misalnya kecepatan, kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan,

(2) *Durability* (daya tahan), yang berarti daya tahan menunjukkan usia produk, yaitu jumlah pemakaian suatu produk sebelum produk itu digantikan atau rusak. Semakin lama daya tahannya tentu semakin awet, produk yang awet akan dipersepsikan lebih berkualitas dibanding produk yang cepat habis atau cepat diganti, Daya tahan (*Durability*), berkaitan dengan berapa lama produk tersebut

dapat terus digunakan. Dimensi ini mencakup umur teknis maupun umur ekonomis penggunaan produk.

(3) *Conformance to specifications* (kesesuaian dengan spesifikasi), yaitu kesesuaian yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Misalnya pengawasan kualitas dan desain, Standar karakteristik operasional adalah kesesuaian kinerja produk dengan standar yang dinyatakan suatu produk. Ini semacam “janji” yang harus dipenuhi oleh produk. Produk yang memiliki kualitas dari dimensi ini berarti sesuai dengan standarnya,

(4) *Features* (fitur), merupakan karakteristik atau ciri-ciri tambahan yang melengkapi manfaat dasar suatu produk. Fitur bersifat pilihan atau option bagi konsumen. Fitur bisa meningkatkan kualitas produk jika kompetitor tidak memiliki fitur tersebut, Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (*features*), merupakan karakteristik sekunder atau pelengkap.

(5) *Reliability* (reabilitas Keandalan) yaitu kemungkinan kecil akan mengalami kerusakan atau gagal pakai. Misalnya pengawasan kualitas dan desain, standar karakteristik operasional kesesuaian dengan spesifikasi,

(6) *Aesthetics* (estetika) yaitu daya tarik produk terhadap panca indera, misalkan bentuk fisik, model atau desain yang artistik, warna dan sebagainya,

(7) *Perceived quality* (kesan kualitas) yaitu persepsi konsumen terhadap keseluruhan kualitas atau keunggulan suatu produk. Biasanya karena kurangnya pengetahuan pembeli akan atribut atau ciri-ciri produk yang akan dibeli, maka pembeli mempersepsikan kualitasnya dari aspek harga, nama merek, iklan,

reputasi perusahaan, maupun negara pembuatnya, Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*), yaitu citra dan reputasi produk serta tanggung jawab perusahaan terhadapnya.

(8) *Serviceability*, yaitu kualitas produk ditentukan atas dasar Kemampuan diperbaiki (*Serviceability*), meliputi kecepatan, kompetensi, kenyamanan, mudah direparasi serta penanganan keluhan yang memuaskan. Produk yang mampu diperbaiki tentu kualitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan produk yang tidak atau sulit diperbaiki.

2.2.2.3 Tingkatan Kualitas Produk

Menurut Kotler dan Keller (2012) tingkatan kualitas produk dapat dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu:

- 1) Produk inti, yang menawarkan manfaat dan kegunaan utama yang dibutuhkan pelanggan.
- 2) Produk dasar, mencerminkan fungsi dasar dari suatu produk.
- 3) Produk yang diharapkan merupakan sekumpulan atribut dan kondisi yang diharapkan pada saat pelanggan membeli.
- 4) Produk yang di tingkatkan, memberikan jasa dan manfaat tambahan sehingga membedakan penawaran perusahaan.
- 5) Produk potensial, yaitu segala tambahan dan transformasi pada produk yang mungkin akan dilakukan di masa yang akan datang.

2.2.2.4 Karakteristik Kualitas Produk

Pride dan Ferrel (2010) mengatakan bahwa kualitas produk mengacu pada keseluruhan karakteristik dari setiap produk yang menggambarkan performa produk sesuai yang diharapkan oleh pelanggan dalam memenuhi dan memuaskan keinginan pelanggan. Terdapat 2 dimensi dalam kualitas produk menurut Pride dan Ferrel (2013), yaitu:

1. Level Of Quality yang merupakan jumlah kualitas yang dimiliki oleh suatu produk. Hal ini menjelaskan bahwa suatu kualitas produk untuk dijelaskan kecuali produk tersebut dibandingkan dengan produk lain.
2. Consistency of quality yang mengacu pada sejauh mana suatu produk memiliki kualitas pada level yang sama dalam waktu yang lama. Konsistensi berarti memberikan konsumen kualitas yang mereka harapkan setiap ketika mereka membeli suatu produk.
3. Produk yang diharapkan merupakan sekumpulan atribut dan kondisi yang diharapkan pada saat pelanggan membeli.
4. Produk yang di tingkatkan, memberikan jasa dan manfaat tambahan sehingga membedakan penawaran perusahaan.
5. Produk potensial, yaitu segala tambahan dan transformasi pada produk yang mungkin akan dilakukan di masa yang akan datang.

2.2.2.5 Indikator Kualitas Produk

Adapun indikator – indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas produk menurut Owusu dalam Akbar Dwi Yulianto (2017),ada beberapa aspek indikator kualitas produk,diantaranya adalah:

1. *Performance*,meliputi karakteristik operasi dari suatu produk.
2. Fitur produk (*Featur*) yaitu karakteritik atau ciri – ciri tambahan yang melengkapi manfaat dasar suatu produk.
3. Kesesuaian dengan sertifikasi (*Conformance To Specification*) kesesuaian kinerja produk dengan standar yang dinyatakan suatu produk.
4. Keandalan (*reliability*),peluang suatu produk bebas dari kegagalan saat menjalankan fungsinya.
5. Daya tahan (*durability*),menggambarkan umur ekonomis suatu produk .
6. Kemampuan diperbaiki (*servicebility*),kualitas produk ditentukan atas dasar kemampuan suatu produk diperbaiki.

2.2.3 Sumber Daya Manusia

2.2.3.1 Pengertian Sumber Daya Manusia

Menurut Hasibuan (2003) Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.

Sumber Daya Manusia adalah suatu potensi yang dimiliki oleh setiap orang mewujudkan sesuatu sebagai makhluk sosial. Atau sumber daya manusia yaitu kemampuan daya pikir dan daya fisik yang dimiliki seorang individu dan perilaku dipengaruhi oleh keturunan maupun lingkungannya serta bekerja karena termotivasi oleh keinginannya untuk memenuhi kepuasannya. Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keterampilan, pengetahuan, dan kreativitas. Seperti peranan setiap orang terhadap lingkungannya yang tidak lepas dari sikap pengembangan dan potensi yang ada dalam diri untuk mengembangkan lingkungan, membina, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Fungsi sumber daya manusia umumnya untuk meningkatkan produktivitas dalam menunjang organisasi supaya lebih kompetitif dan tercapainya tujuan.

Menurut Wirawan (2015:18) sumber daya manusia adalah orang yang disebut sebagai manajer, pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja yang bekerja untuk organisasi". Hal senada disampaikan oleh Eddy Soeryanto Soegoto (2014:306) memberi pengertian yaitu "Sumber Daya Manusia adalah individu-individu dalam organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi".

Kemudian dipaparkan oleh M. Dawam Rahardjo (2010:18) menjelaskan pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia yaitu: "Kualitas sumber daya manusia itu hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja,

akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya".kualitas sumber daya manusia tentunya ada tolak ukur yang dapat kita jadikan patokan atau perbandingan agar kita bisa mengetahui dan menentukan manusia yang berkualitas. Dengan adanya batasan dan tolak ukur ini, dapat dijadikan landasan dalam menentukan kualitas pribadi seseorang.

2.2.3.2 Indikator Kualitas Sumber Daya manusia

Menurut M. Dawan Rahardjo (2010:18) mengatakan bahwa indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan) Meliputi:
 - a) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntunan industrialisasi.
 - b) Memiliki pengetahuan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa daerah dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing.
2. Pendidikan
 - a) Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 - b) Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja baik yang di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia menurut Soekidjo

Notoatmodjo (2009:16) yaitu :

1. Pendidikan
2. Pelatihan

Adapun Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia menurut Hutapea dan Nurianna (2008:62) yaitu :

1. Memahami bidangnya masing-masing
2. Pengetahuan
3. Kemampuan
4. Semangat kerja
5. Kemampuan perencanaan/pengorganisasian.

Berdasarkan indikator-indikator diatas, yang diambil dalam penelitian ini menggunakan indikator yang di jelaskan menurut M. Dawan Rahardjo (2010:18) yang mengatakan bahwa indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah:

1. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan)
2. Pendidikan.

2.2.4 Modal

2.2.4.1 Pengertian Modal

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik (Teguh, 2010). Dalam arti fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel yang digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri. Modal digunakan sejak industri mulai dibangun sampai kepada industri tersebut berjalan. Menurut hendro modal yang paling penting adalah pengalaman (Hendro,2011).

Sedangkan menurut Muhammad Sharif Chaudhry (2012) modal adalah kekayaan yang di dapatkan manusia melalui tenaganya sendiri dan kemudian menggunakannya untuk menghasilkan kekayaan lebih lanjut. Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan (Kasturi, 2012). Modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu modal tetap (fixed capital) dan modal kerja (Working capital) (Chaudhry, 2012). Modal tetap adalah barang- barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, meskipun akhirnya barang-barang modal ini habis juga, tetapi tidak sama sekali terisap dalam hasil. Contoh modal tetap adalah mesin, pabrik, gedung, dan lain-lain. Modal bergerak adalah barang- barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan untuk sekali pakai, atau dengan kata lain, yaitu barang-barang yang habis digunakan dalam proses produksi, misalnya umpan, bahan bakar, dan lain-lainnya. Perbedaan ini digunakan berhubungan dengan perhitungan biaya. Biaya modal bergerak harus sama sekali diperhitungkan dalam harga biaya riil, sedangkan biaya modal tetap diperhitungkan melalui penyusutan nilai.

Modal sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan suatu perusahaan. Modal sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan usaha perusahaan. Modal berperan sebagai sumber pendanaan perusahaan yang menggambarkan perusahaan dalam memenuhi dapat didanai oleh modal sendiri secara keseluruhan atau didanai dengan modal sendiri dan ditambah dengan modal pinjaman .Menurut Warren ,Reeve dan Philip (2005:5), modal atau ekuitas

pemegang saham adalah jumlah total dari dua sumber utama ekuitas saham, yaitu modal disetor dan laba ditahan.

Sumber modal untuk memenuhi kebutuhan modal suatu perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya dapat diperoleh dengan mencari sumber pembiayaan. Menurut Riyanto (2001:209) modal dapat dilihat dari asalnya, sumber modal terdiri

1. Sumber Intern (Internal Sources) adalah modal yang dihasilkan dari dalam perusahaan, sumber intern dapat berasal dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Besarnya laba yang dimasukkan kedalam cadangan atau ditahan, tergantung besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu dan tergantung kepada kebijakan dividen perusahaan tersebut. Sedangkan akumulasi penyusutan dapat dibentuk dari penyusutan tiap tahunnya, tergantung dengan metode penyusutan yang dipakai oleh perusahaan tersebut.

2. Sumber Ekstern (External Sources) adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan atau dana yang diperoleh dari para kreditur atau pemegang saham yang merupakan bagian dalam perusahaan.

Menurut Riyanto (2001) Jenis – jenis modal dibagi 2 yaitu

1. Modal Sendiri

Adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan juga tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas. Dengan kata lain modal sendiri merupakan modal yang dihasilkan atau dibentuk didalam perusahaan atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

2. Modal Asing

Adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara di dalam Perusahaan tersebut. Modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Menurut Harnanto (2003) modal asing atau hutang terbagi atas 3 golongan yaitu Hutang Jangka Pendek (*Short-term Debt*) hutang jangka pendek atau lancar adalah suatu kewajiban atau hutang yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi normal perusahaan.

Hutang jangka pendek terdiri dari: Hutang Dagang Menurut Brigham dan Houston (2006:207), hutang dagang adalah hutang yang muncul akibat penjualan kredit dan dicatat sebagai piutang oleh pihak penjual dan utang oleh pihak pembeli. Hutang dagang adalah salah satu kategori hutang jangka pendek terbesar, yang mencerminkan kurang lebih 40 persen dari kewajiban lancar di rata-rata perusahaan nonkeuangan.

Hutang dagang adalah sumber pendanaan spontan, di dalam artian bahwa ia terjadi dari transaksi bisnis biasa. dan Hutang *Wesel* Hutang *wesel* merupakan pengakuan hutang atau pernyataan tertulis untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu di kemudian hari. Hutang *wesel* dicatat dan disajikan di dalam neraca perusahaan. Hanya hutang *wesel* yang jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang yang di golongkan sebagai kewajiban jangka pendek. Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Periode Kini Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam periode ini merupakan bagian dari hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam tahun sekarang, sedangkan sisanya tetap dilaporkan sebagai hutang jangka panjang.

2.2.4.2 Indikator Modal Usaha

Menurut Purwanti (2012) dalam muhammad (2020).Ada 4 indikator modal usaha adalah sebagai berikut

A. Modal syarat untuk usaha

Modal untuk usaha mutlak merupakan syarat yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha .Setiap usaha atau perusahaan membutuhkan sejumlah dan atauperusahaan membutuhkan sejumlah dana atau biaya untuk dapat terus beroperasi.

B. Pemanfaatan Modal tambahan

Bantuan modal yang diterima oleh pengusaha/pelaku usaha dimanfaatkan untuk menjalankan usahanya sehingga volume atau omset penjualan dan keuntungan yang diperoleh bisa meningkat.Modal tambahan sebagaimana tujuan awal,yang digunakan untuk mengembangkan usaha.

C. Besar Modal

Modal adalah faktor yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan usaha.besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan.Dan besarnya kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang didirikan dan dijalankan.

D. Hambatan Sumber Modal Eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antara lain sulitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan bagi UMKM seperti kelayakan usaha, Keberadaan bangunan dan lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat terpenuhi.

2.2.5 Pendapatan

2.2.5.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang atau jasa. Didalam PSAK No.23 Tahun 2017 menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Secara umum pendapatan dapat diartikan sebagai peningkatan penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan atau aktivitas perusahaannya dan digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas dari perusahaan. Pendapatan merupakan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu laba. Hal ini karena pendapatan merupakan suatu elemen penentu laba rugi di dalam suatu perusahaan.

Menurut Akbar (2009) pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang (sebuah kombinasi keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung.

Menurut Munandar (2006) pendapatan adalah suatu pertumbuhan aset yang mengakibatkan bertambahnya owners equity, tetapi bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertumbuhan aset yang disebabkan bertambahnya liabilities.

Menurut Theourus M. Tuanakotta (2011) pendapatan adalah sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah darah kehidupan dari perusahaan. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang).

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi, dan perlu digaris bawahi bahwa pendapatan merupakan kehidupan bagi perusahaan, hal ini tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan.

2.2.5.2 Jenis – Jenis Pendapatan

Menurut Kusnadi bahwa pendapatan dapat diklarifikasikan menjadi 2 bagian yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional

- A. Pendapatan Operasional ,yaitu pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagang berupa barang atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.
- B. Pendapatan Non Operasional,yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu,akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan utama perusahaan.

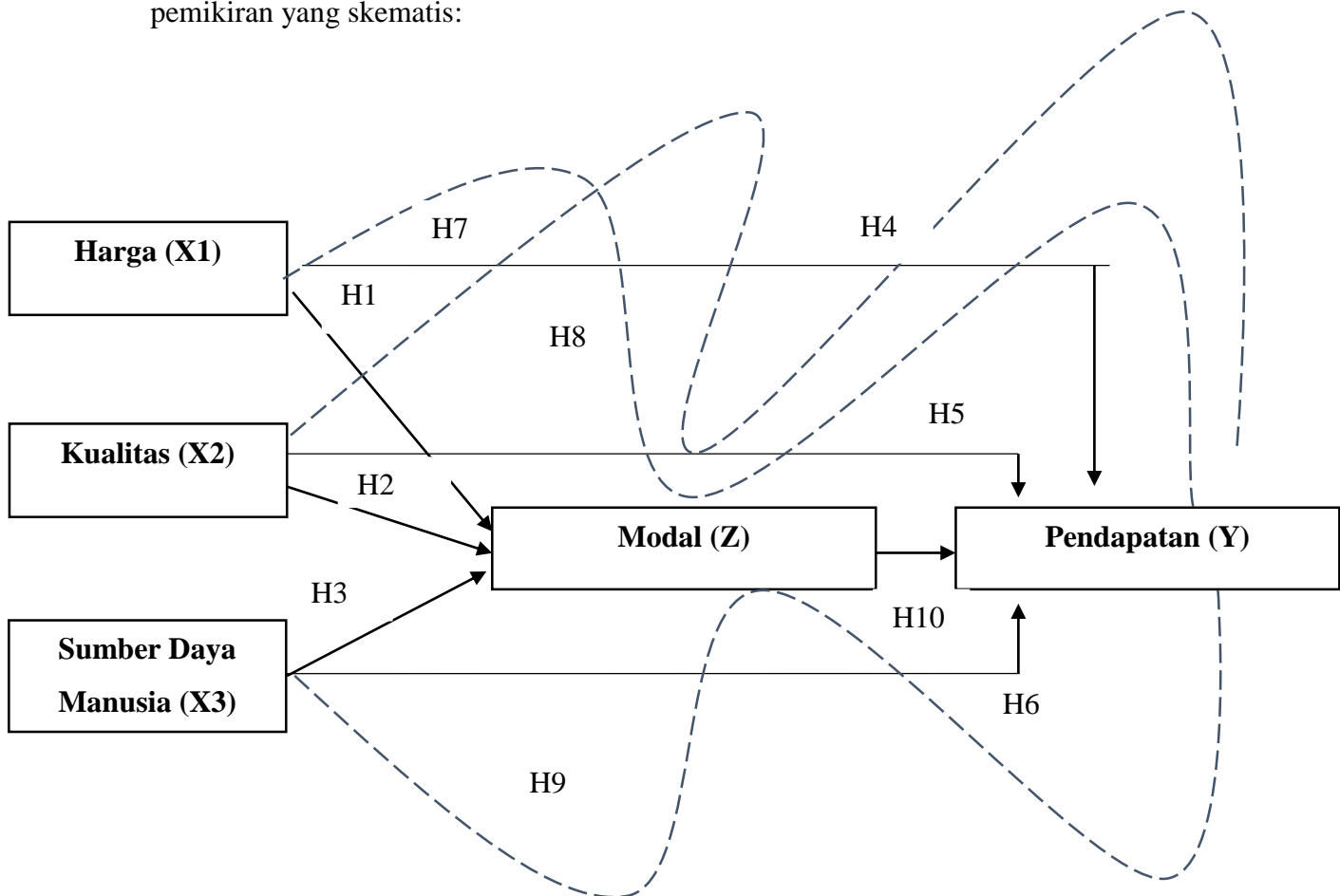
2.2.5.3 Indikator Pendapatan

Beberapa indikator Pendapatan yaitu sebagai berikut :

- A. Pendapatan yang diterima perusahaan harus memiliki keuntungan sehingga perusahaan dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya.
- B. Pendapatan yang diterima perusahaan harus memenuhi kepuasan hati pemilik perusahaan.
- C. Pendapatan tersebut bersumber dari kegiatan operasi perusahaan
- D. Pendapatan tersebut harus dapat membalas jasa dan pekerjaan yang telah dilakukan perusahaan.

2.3 Kajian Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pemikiran yang skematis:



Keterangan :

———— Pengaruh langsung

- - - - - Pengaruh tidak langsung

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat sementara untuk menjawab permasalahan Yang Ada pada penelitian yang bisa berarti benar atau salah. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis, berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan agar dapat membuat kesimpulan berupa hubungan antara variabel, penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut

H1 : Diduga variabel harga berpengaruh terhadap variabel modal

H2 : Diduga variabel kualitas berpengaruh terhadap variabel modal

H3 : Diduga variabel sumber daya manusia berpengaruh terhadap variabel modal

H4 : Diduga variabel harga berpengaruh terhadap variabel pendapatan

H5 : Diduga variabel kualitas berpengaruh terhadap variabel pendapatan

H6 : Diduga variabel sumber daya manusia berpengaruh terhadap variabel pendapatan

H7 : Diduga variabel harga berpengaruh terhadap pendapatan melalui variabel modal

H8 : Diduga variabel kualitas berpengaruh terhadap variabel pendapatan melalui variabel modal

H9 : Diduga variabel sumber daya manusia berpengaruh terhadap variabel pendapatan melalui variabel modal

H10 : Diduga variabel modal berpengaruh terhadap variabel pendapatan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat/Lokasi dan waktu penelitian

3.1.1 Tempat / Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan maret 2023 sampai dengan april 2023. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, 1 bulan pengumpulan datadan 1 bulan pengolahan data.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2018:130) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani budidaya rumput laut di Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi yang berjumlah 30 orang

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:116) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Setelah turun lapangan peneliti menemukan sampel yang sesuai dengan kriteria yaitu sebanyak 10 responden.

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan data sampel. Baik tidaknya penentuan sampel akan berpengaruh terhadap validitas penelitian. Teknik sampling ada dua yaitu teknik probability sampling dan non probability sampling. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel dengan cara memilih sampel sesuai dengan pengetahuan peneliti terhadap penelitian berdasarkan tujuan dan masalah penelitian. Sampel yang dipilih karena dianggap sesuai untuk penelitian untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dibagi menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Metode Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y).

3.4.1 Variabel Independent

Variabel Independent (variabel bebas) atau sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

X1 : Harga

X2 : Kualitas

X3 : Sumber Daya Manusia

3.4.2 Variabel Dependent

Variabel dependent atau variabel terikat adalah segala sesuatu yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam percobaan dan apa yang dipengaruhi selama

percobaan berlangsung, sehingga keberadaannya sendiri merespon variabel bebas lantaran karena “tergantung” pada variabel independent. Menurut Sugioyono(2011) Variabel dependent atau terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat ,karena adanya variabel bebas.

3.4.3 Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono 2019:39).Variabel intervening ialah variabel yang bisa memperlemah dan memperkuat jalinan antar variabel (variabel moderator),tapi tidak bisa diukur dan dilihat.variabel intervening atau perantara terletak ada di variabel independent dengan dependent hingga variabel dependent tidak bisa langsung dipengaruhi oleh variabel independent (bebas).

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono:2015,h.38). Definisi variabel – variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data.Berikut ini akan diuraikan definisi operasional variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Skala
X1 = Harga	1.Harga Jual 2.Keterjangkauan Harga	1 = Sangat Tidak Setuju 2=Tidak Setuju 3= Netral 4= Setuju 5=Sangat Setuju	Skala Likert
X2 = Kualitas	1. <i>Performance</i> 2. Fitur Produk 3.Kesesuaian dengan Sertifikasi 4.Keandalan 5. Daya Tahan 6. Kemampuan Diperbaiki	1 = Sangat Tidak Setuju 2=Tidak Setuju 3= Netral 4= Setuju 5=Sangat Setuju	Skala Likert
X3 = Sumber Daya Manusia	1.Kualitas intelektual (memiliki pengetahuan keterampilan,dan pengetahuan bahasa) 2.Pendidikan -Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi - Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan	1 = Sangat Tidak Setuju 2=Tidak Setuju 3= Netral 4= Setuju 5=Sangat Setuju	Skala Likert
Z = Modal	1.Modal Syarat untuk Usaha (syarat yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha) 2.Pemanfaatan tambahan (bantuan modal yang diterima perusahaan/pelaku usaha dimanfaatkan untuk menjalankan usahanya) 3.Besar Modal (faktor yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan usaha) 4.Hambatan Sumber	1 = Sangat Tidak Setuju 2=Tidak Setuju 3= Netral 4= Setuju 5=Sangat Setuju	Skala Likert

Tabel lanjutan 3.1

	Modal Eksternal -Sulitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan bagi umkm.		
Y = Pendapatan	1.Pendapatan Yang Diterima Harus Memiliki Keuntungan sehingga perusahaan dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya 2. Pendapatan Yang Diterima Perusahaan Harus Memenuhi Kepuasan hati pemilik perusahaan. 3.Pendapatan Tersebut Bersumber Dari Kegiatan Operasi Perusahaan. 4.Pendapatan Tersebut Harus Dapat Membalas Jasa dan Pekerjaan Yang Telah Dilakukan Perusahaan.	1 = Sangat Tidak Setuju 2=Tidak Setuju 3= Netral 4= Setuju 5=Sangat Setuju	Skala Likert

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah cara peneliti untuk memperoleh informasi atau data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

A. Wawancara

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi yang telah diperoleh Teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan, dan memberikan pertanyaan lagi, ketika informan memberikan jawaban. Untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan.

B. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi – informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

C. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu instrumen krusial dalam pengumpulan data penelitian, khususnya pengumpulan data primer.

D. Dokumentasi

Metode dokumenter digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.

E. Untuk mendapatkan informasi data sekunder peneliti mengambil dari studi pustaka, literatur

3.7 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka penulis menggunakan statistik dengan langkah – langkah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum melakukan teknik analisis data digunakan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu hal ini untuk mengukur valid tidaknya kuesioner.

A. Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurannya. Suatu skala pengukuran disebut

valid bila ia melakukan apa yang sebenarnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah masing – masing dalam penelitian ini telah benar – benar mengukur apa yang ingin diukur. Menurut (Ghozali,2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2018:51)

Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Didalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan suatu variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

- B. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali,2018:45). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang

berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing – masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak. Semakin tinggi tingkat reliabilitas, maka penelitian tersebut semakin bisa diandalkan.

Indikator dari reliabilitas adalah nilai alpha cronbach's. Umumnya sebuah instrumen penelitian dikatakan reliabel ketika mencapai angka minimal 0,70. Untuk dapat mengetahui tingkat reliabilitas, maka digunakan rumus : Reliabilitas = $(\text{Jumlah item} / \text{jumlah item} - 1) (1 - \text{jumlah varians} / \text{varians total})$. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach's Alpha (a)* suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011:48).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam Penelitian.

A. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa residual yang akan regresi berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha 5% atau 0,05.

B. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance*

Inflation Factors (VIF). Data dikatakan tidak terkena multikolinieritas apabila nilai dari *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 . Uji

C. Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *park* dan uji *glejser*. Uji *park* dilakukan dengan cara menransformasikan data menjadi logaritma natural, kemudian diregresikan. Sedangkan untuk uji *glejser* dilakukan dengan meregresi variabel independen dengan *absolute residual* terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha 5% atau 0,05 maka data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas

3.7.3 Analisis Jalur (Path Analysis)

Menurut Imam Ghozali, untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*Model Causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur merupakan bagian lebih lanjut dari analisis regresi. Dimana, jika dalam analisis regresi umumnya digunakan untuk menguji apakah pengaruh langsung yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara itu, analisis jalur tidak hanya menguji pengaruh langsung saja, tetapi juga menjelaskan tentang ada atau tidaknya pengaruh tidak langsung yang diberikan variabel bebas melalui variabel intervening terhadap variabel terikat.

Langkah – langkah menguji analisis jalur sebagai berikut (Ridwan dan Kuncoro 2014):

1. Merumuskan Hipotesis dan Persamaan Struktural

$$\text{Struktur } Y = \beta_{yx1}X_1 + \beta_{yx2}X_2 + \beta_y\epsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = \beta_{zy}Y + \epsilon_2$$

2. Menghitung Koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
 - a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub-sub struktural dan rumuskan persamaan sktruktural yang sesuai hipotesis yang diajukan.
Hipotesis : naik turunnya variabel endogen (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel eksogen (X1 dan X2)
 - b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan :

$$\text{Persamaan regresi ganda : } Y = \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \epsilon_1$$

3.7.4 Uji Hipotesis

A. Uji T (Uji Signifikansi Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial .Adapun Langkah-langkahnya adalah :

1. Merumuskan hipotesis operasional, yaitu H_0 dan H_a
2. Menetapkan taraf signifikanyaitu $5\% = 0,005$
3. Membandingkan t hitung dan t tabel
4. Membuat kesimpulan

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Apabila t hitung $>$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Apabila r hitung $<$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pengujian ini dilakukan dilakukan untuk mengetahui bersama – sma variabel independent terhadap variabel dependent secara simultan.

Adapun langkah – langkahnya yaitu:

1. Merumuskan hipotesis operasional, yaitu H_0 dan H_a
2. Menetapkan taraf signifikan yaitu $5\% = 0,005$
3. Membandingkan F hitung dan F tabel
4. Membuat kesimpulan

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Apabila F Hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Apabila f Hitung $<$ f tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.5 Uji Sobel (Kriteria dan Mediasi)

Uji sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu kepuasan konsumen. Suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut mempengaruhi hubungan antar variabel independent dan variabel dependent. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh sobel (1982) dan dikenal dengan uji sobel (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018) Uji sobel dilakukan untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel X dan Y melalui M . Uji sobel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b_2^2 S_{a_2} + a_2^2 S_{b_2} + S_{a_2} S_{b_2}}$$

Keterangan:

S_a : Standart error X-M

S_b : Standart error M-Y

b : Koefisien regresi M-Y

a : Koefisien regresi X-M

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung secara parsial, maka dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$$z = ab/sab$$

Apabila pengujian z lebih besar dari 1,96 (standar nilai z mutlak) maka terjadi pengaruh mediasi. Uji Sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika sampelnya kecil, pengujian Sobel ini menjadi kurang tepat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai “Pengaruh harga, kualitas rumput laut, sumber daya manusia dan modal sebagai variabel intervening terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut masyarakat pesisir Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi”.

4.1.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian



Gambar 4.1.1 Peta Kota Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibukotanya adalah Banyuwangi, kabupaten ini terletak di ujung paling timur pulau Jawa. Kabupaten Banyuwangi terletak diantara koordinat $7,43^{\circ}$ – $8,46^{\circ}$ LS (Lintang Selatan) dan $113,53^{\circ}$ – $114,38^{\circ}$ BT (Bujur Timur) dengan batas-batas wilayah sebagai berikut : sebelah timur Kabupaten Banyuwangi adalah Selat Bali, sebelah utara adalah Kabupaten Situbondo dan Bondowoso, kemudian sebelah selatan adalah Samudra Indonesia dan sebelah barat adalah Kabupaten Jember. Luas Kabupaten Banyuwangi $5.782,50 \text{ km}^2$, sebagai kabupaten terluas di Jawa Timur bahkan di Pulau Jawa. Wilayahnya cukup beragam, dari dataran rendah hingga pegunungan. Kabupaten Banyuwangi terletak pada ketinggian $0 - 1000 \text{ m}$ (Meter) di atas permukaan laut, yang merupakan dataran rendah, sedikit miring arah barat laut ke Tenggara. Dataran tinggi terletak di bagian barat dan utara di mana terdapat gunung-gunung yang berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, Bondowoso dan Jember. Kabupaten Banyuwangi mempunyai lereng dengan kemiringan lebih dari 40% meliputi lebih kurang 29,25% dari luas daerah yang mempunyai tinggi tempat lebih dari 500 m (Meter) di atas permukaan laut.

Kabupaten Banyuwangi memiliki wilayah potensi perikanan dan kelautan yang meliputi : laut, pesisir dan pantai, sungai. Kabupaten Banyuwangi memiliki wilayah laut di mana Selat Bali yang terletak di sebelah timur dengan dominasi ikan permukaan, dan hasil terbesar lemuru (*Sardinella Lemuru*) serta Samudra Indonesia yang terletak di sebelah selatan dengan dominasi ikan dasar disamping ikan pelagis kecil dan besar. Demikian pula terdapat pantai sepanjang 175 km

(Kilometer) merupakan lahan yang berpotensi bagi Budidaya Air Payau / tambak, pembenihan udang windu, dan lain-lain. Di Kabupaten Banyuwangi terdapat 81 sungai dengan panjang keseluruhan mencapai 735 km (Kilometer) yang berfungsi untuk pertanian, perikanan dan lain-lain. Sungai-sungai tersebut ada yang bermuara di Selat Bali yaitu Sungai Lo, Sungai Setail, Sungai Kalibaru, Sungai Sepanjang, serta Sungai Kempit dan lain-lain. Selain itu juga terdapat 7 waduk dengan luas mencapai 4,0 ha serta 2 rawa luasnya mencapai 1,50 ha. Kabupaten Banyuwangi memiliki panjang garis pantai sekitar 175,8 km serta jumlah pulau-pulau kecil sebanyak 16 buah (tujuh diantaranya belum bernama), dengan luas perairan sebesar 175,8 km X 4 mil laut (175,8 km X 2,56 km = 4500,48 km²). Kawasan pesisir dan laut Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang sangat strategis karena letaknya yang merupakan sisi penghubung antara wilayah di Pulau Jawa dan Pulau Bali.

Potensi perikanan yang ada di Kabupaten Banyuwangi sangat banyak dan beragam, tidak berasal dari ikan saja tetapi dari non ikan seperti cumi-cumi, rajungan, kerang-kerangan dan lain-lain.

Keanekaragaman potensi perikanan ini sangat menguntungkan bagi daerah. Apalagi jika dilihat beberapa hasil produksi perikanan di Kabupaten Banyuwangi adalah jenis ikan yang punya nilai ekonomis tinggi sebagai komoditas ekspor, seperti kerapu, kakap dan udang. Sesuai dengan potensi sumberdaya perikanan yang tersedia, maka peningkatan kontribusi Sub Sektor Perikanan dan Kelautan di Kabupaten Banyuwangi dilaksanakan melalui peningkatan usaha-usaha diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan

rehabilitasi yang meliputi usaha penangkapan di laut, budidaya air tawar, budidaya air payau, laut maupun penangkapan di perairan umum, rehabilitasi hutan mangrove, dan terumbu karang. Pengembangan produksi tersebut disamping untuk memenuhi konsumsi dan bahan baku industri, sedangkan komoditas-komoditas yang mempunyai pasaran baik di luar negeri diarahkan untuk ekspor. Potensi sumberdaya perikanan Selat Bali cukup bagus, Selat Bali dengan luas 960 mil² memiliki potensi penangkapan maksimum untuk ikan pelagis (permukaan) dengan hasil ikan yang dominan yakni Lemuru (Sardinella Lemuru) sebesar 46.400 ton dan yang terbanyak di perairan laut Muncar yakni sebesar 25.256 ton / tahun.

Kecamatan Wongsorejo merupakan wilayah Kabupaten Banyuwangi yang berada paling utara, memiliki luas 464.80 km² dengan jumlah penduduk total 74.698 jiwa yang terdiri dari 12 desa dan 30 dusun, yakni Bangsring, Bengkak, Alasbulu, Wongsorejo, Alasrejo, Sumberkencono, Sidowangi, Sidodadi, Bajulmati, Watukebo, Sumberanyar, Bimorejo. Masyarakat di Kecamatan Wongsorejo sebagian menjadi petani, sedangkan masyarakat yang berada di daerah pesisir bekerja sebagai nelayan.

Kecamatan Wongsorejo berada posisi koordinat antara 7°53'00'' LS (Lintang Selatan) - 8°03'00'' LS dan antara 114°14'' BT (Bujur Timur) - 114°26'00'' BT. Secara geografis, Kecamatan Wongsorejo berada di ketinggian 1.500 m (Meter) di atas permukaan laut. Hal ini berdampak terhadap bentuk wilayah yang rata-rata berkontur berombak hingga 100%, sedangkan letaknya, secara geografis 30 km (Kilomer) dari ibu kota kabupaten. Adapun batas - batas

wilayahnya, yaitu: sebelah utara Kabupaten Situbondo, sebelah barat Kabupaten Situbondo, sebelah timur Selat Bali dan sebelah selatan Kecamatan Kalipuro. Kecamatan Wongsorejo berada di ketinggian 1.500 m (Meter) di atas permukaan laut. Hal ini berdampak terhadap bentuk wilayah yang rata-rata berkontur berombak hingga 100%.

Kecamatan Wongsorejo memiliki panjang garis 18,96 km (Kilometer) yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan oleh sektor perikanan dan kelautan. Hal ini terjadi karena sebelah timur Kecamatan Wongsorejo adalah Selat Bali, sehingga mendukung perairan di Wongsorejo. Desa Sumberkencono merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wongsorejo yang memiliki luas 14,68. km², desa ini berada ketinggian 28 m dari permukaan air laut. Batas wilayah Desa Sumber Kencono sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidodadi, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Alas rejo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumberanyar, sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali.

Desa Sumberkencono memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata 25⁰ – 30⁰, curah hujan antara November sampai dengan April. Setiap tahun dijumpai periode bulan basah dan bulan kering dimana bulan basah dengan curah hujan diatas 180 mm yaitu bulan Januari dan Maret dengan rata-rata hari hujan 20 dan 25 hari. Sedangkan bulan terkering adalah bulan Agustus, September dan April dimana hari hujan pada bulan kering antara 0 – 5 hari / bulan.

Desa ini dibagi menjadi dua dusun yakni Dusun Andelan dan Dusun Krajan. Dusun Andelan terdiri dari 11 RT dan 3 RW, sedangkan untuk dusun

Krajan terdiri dari 20 RT dan 6 RW . Kedua dusun ini memiliki potensi alam yang baik untuk pertanian seperti tanaman cabe, padi dan jagung. Selain itu Dusun Krajan dan Dusun Andelan Desa Sumberkencono yang berada di daerah pesisir juga memiliki potensi dalam bidang perikanan, karena letak Desa Sumberkencono sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali yang berpotensi dalam sektor perikanan.

Desa Sumberkencono merupakan bagian dari Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Desa ini mudah dicapai dari jalan darat baik melalui arah timur (Banyuwangi) maupun dari arah barat (Surabaya), jika menggunakan angkutan umum dapat menggunakan lin (angkot). Desa ini mempunyai dua dusun yakni Dusun Andelan dan Krajan, warga di kedua dusun ini yang berada di daerah pesisir sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, selain sebagai nelayan warga Dusun Andelan dan Dusun Krajan yang tidak berada di daerah pesisir dapat bekerja sebagai petani dan lain-lain.

4.1.2 Karakteristik responden

a) Usia Petani Budidaya Rumput laut

Adapun data mengenai usia petani budidaya rumput laut di Desa Sumberkencono sebagai berikut:

Tabel 4.1

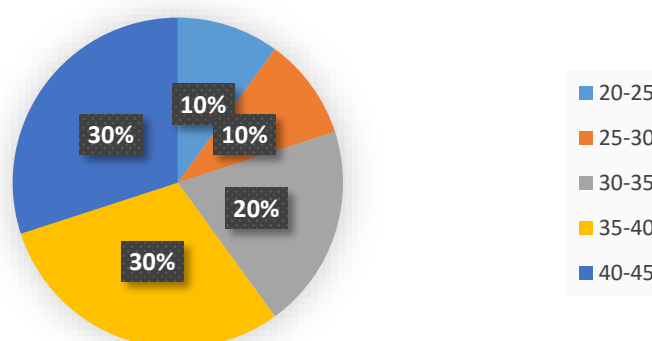
Kelompok Usia Petani Budidaya Rumput Rumput Laut

Kelompok Usia	Jumlah Responden
---------------	------------------

	Orang	%
25-25	3	10%
25-30	3	10%
30-35	6	20%
35-40	9	30%
40-45	9	30%
Total	30	100%

Sumber : Data primer diolah 2023

Karakteristik pada usia petani budidaya rumput laut rata – rata masih berada dalam usia kerja yang artinya bahwa responden masih memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan. Berdasarkan tabel diatas bahwa petani budidaya rumput laut yang berusia 20-25 Tahun berjumlah 3 orang, lalu usia petani budidaya rumput laut 25-30 Tahun berjumlah 3 orang, dan usia 30-35 Tahun berjumlah 6 orang, lalu usia petani budidaya rumput laut 35-40 Tahun berjumlah 9 orang dan yang berusia 40-45 tahun yaitu sebanyak 9 orang.



Sumber : Data Primer diolah 2023

Gambar 4.1

Kelompok Usia Petani Budidaya Rumput Laut (%)

Berdasarkan data dari gambar diatas telah menunjukkan bahwa dari 100 persen responden 10 persen berada pada kelompok usia 20-25 Tahun dan 10 persen berada juga berada pada kelompok usia 25-30 Tahun dan pada kelompok usia 30-35 Tahun sebanyak 20 persen,selanjutnya pada usia 35-40 Tahun,dan 40-45 Tahun masing – masing 30 persen .

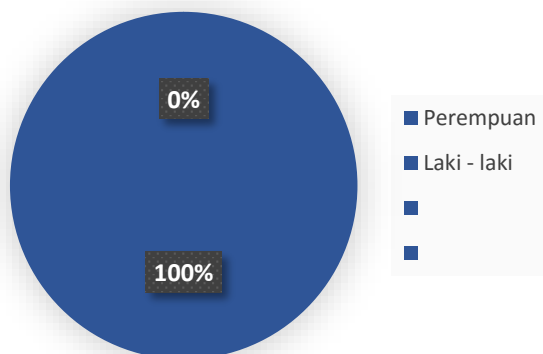
b.) Jenis Kelamin Petani Budidaya Rumput Laut

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Petani Budidaya Rumput Laut

Kelompok Jenis Kelamin	Orang	%
Perempuan	0	0%
Laki – Laki	30	30%
Total	30	100%

Sumber Data Primer diolah 2023

Dari karakteristik jenis kelamin petani budidaya rumput laut terdapat dua jenis yaitu perempuan dan laki – laki. Namun dapat kita lihat pada tabel diatas pada petani budidaya rumput laut di Desa Sumberkencono mayoritas berjenis kelamin laki – laki.



Sumber : Data Primer diolah 2023

Gambar 4.2

Jenis Kelamin Petani Budidaya Rumput Laut (%)

Berdasarkan dari gambar diatas telah ditunjukkan bahwa terdapat 100% responden yaitu 100 Persen berjenis kelamin laki – laki.

c.)Status Perkawinan Petani Budidaya Rumput Laut

Adapun data status perkawinan petani budidaya rumput laut di Desa Sumberkencono sebagai berikut :

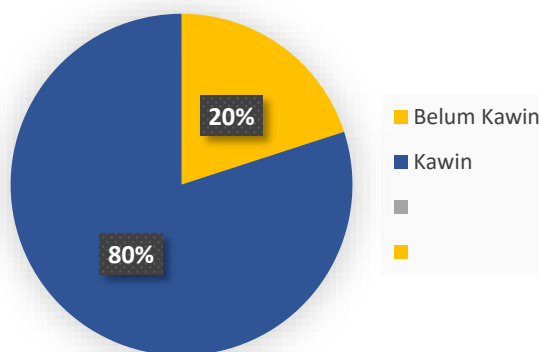
Tabel 4.3

Status Perkawinan Petani Budidaya Rumput laut

Status Perkawinan	Jumlah Responden	
	Orang	%
Belum Kawin	6	20%
Kawin	24	80%
Total	30	100%

Sumber : Data primer diolah 2023

Dalam tabel 4.3 dapat dilihat bahwa petani budidaya rumput laut sebanyak 24 orang telah kawin dan sebanyak 6 orang petani rumput laut belum kawin.



Sumber : Data Primer diolah 2023

Gambar 4.3

Status perkawinan Petani Budidaya Rumput Laut (%)

Berdasarkan pada gambar 4.3 bahwa presentase status perkawinan dari 100 persen petani budidaya rumput laut yang sebanyak sebesar 80 persen yang berstatus kawin dan sebesar 20 persen yang berstatus belum kawin.

d.) Pendidikan Petani Budidaya Rumput Laut

Adapun data pendidikan petani budidaya rumput laut di Desa Sumberkencono sebagai berikut :

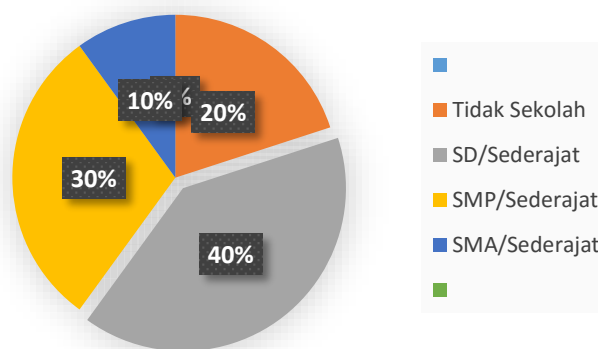
Tabel 4.4

Pendidikan Petani Budidaya Rumput Laut

Pendidikan	Jumlah Responden	
	Orang	%
Tidak Sekolah	6	20%
SD/Sederajat	12	40%
SMP/Sederajat	9	30%
SMA/Sederajat	3	10%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer diolah 2023

Pada Tabel 4.4 diatas bahwa telah menunjukkan pendidikan yang telah ditempuh oleh petani budidaya rumput laut yang ada di Desa Sumberkencono yaitu terdapat 6 orang yang tidak sekolah, sebanyak 12 orang yang pendidikan terakhirnya sampai SD, 9 orang yang sampai pada tingkat SMP, dan pada tingkat SMA sebanyak 3 orang.



Sumber : Data Primer diolah 2023

Gambar 4.4

Pendidikan Petani Budidaya Rumput Laut (%)

Berdasarkan pada gambar 4.4 presentase pendidikan dari 100% petani budidaya rumput laut sebagai responden dalam penelitian ini yang paling banyak sebesar 40 persen yaitu menempuh pendidikan terakhir SD, lalu untuk pendidikan terakhir SMP berjumlah 30 persen dan untuk 10 persen yaitu dengan pendidikan terakhir SMA, kemudian untuk yang 20 persennya untuk petani budidaya rumput laut yang tidak sekolah.

e.) Lamanya Menjadi Petani Budidaya Rumput Laut

Adapun data lamanya menjadi petani Budidaya rumput laut di Desa Sumberkencono sebagai berikut :

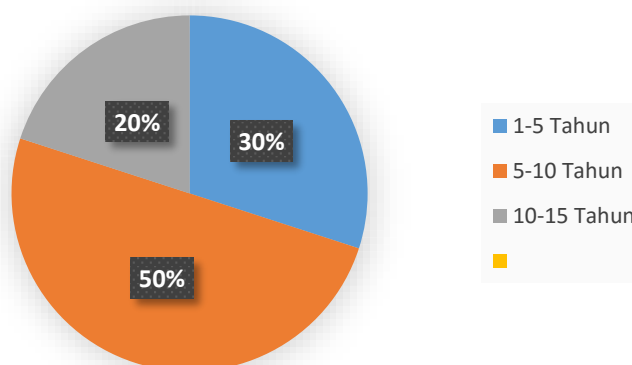
Tabel 4.5

Lamanya Menjadi Petani Budidaya Rumput Laut

Tahun	Jumlah Responden	
	Orang	%
1-5 Tahun	9	30%
5-10 Tahun	12	50%
10-15 Tahun	6	20%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dimana banyaknya petani budidaya rumput laut sebagai responden yang sudah 1-5 Tahun bekerja sebagai petani budidaya rumput laut berjumlah 9 orang, dan paling banyak sebesar 15 orang yang sudah 5-10 Tahun bekerja sebagai petani budidaya rumput laut, dan untuk 10-15 Tahun sebanyak 6 orang.



Sumber : Data Primer diolah 2023

Gambar 4.5

Lamanya Bekerja Sebagai Petani Budidaya Rumput Laut (%)

Berdasarkan gambar 4.5 presentase lamanya menjadi petani budidaya rumput laut dari 100% responden dalam penelitian ini yang paling lama yaitu 5-10 Tahun yaitu sebanyak 50 persen ,lalu selama 1-5 Tahun sebanyak 30 persen,kemudian untuk 20 persen untuk lamanya menjadi petani budidaya rumput laut yaitu 10-15 tahun.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

a. Deskripsi variabel Harga (X1)

Harga merupakan jumlah yang perlu dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan suatu produk atau jasa yang dibutuhkannya.Harga dapat didefinisikan sebagai nilai produk atau jasa yang dinyatakan dengan uang.Dengan demikian harga,maka konsumen dapat membandingkan nilai produk yang satu dengan yang lainnya. Definisi harga adalah sejumlah uang, ada juga yang mengatakan definisi harga adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada konsumen untuk mendapatkan manfaat dari suatu produk barang atau jasa yang dibeli dari penjual atau produsen.

Tabel 4.6

Rata – Rata Harga Jual Rumput Laut di Pantai Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi

No	Uraian	Harga (Rp)
1	Terendah	14.000
2	Tertinggi	17.000
3	Rata –Rata	15.695
Total		926.000

Sumber : Data Primer diolah 2023

b. Deskripsi variabel Kualitas (X2)

Kualitas rumput laut merupakan hal yang penting dan harus diusahakan oleh setiap petani budidaya rumput laut jika ingin menghasilkan produk rumput laut yang dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Secara umum, faktor keberhasilan yang perlu diperhatikan dalam budidaya rumput laut adalah sejak penentuan lokasi. Hal ini dikarenakan produksi dan kualitas rumput laut dipengaruhi oleh faktor – faktor ekologi meliputi kondisi perairan, kualitas air, iklim dan geografis dasar perairan. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam penentuan lokasi yaitu faktor kemudahan dan resiko. Dalam memproses lebih lanjut hasil panen pembudidayaan rumput laut perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas rumput laut supaya bisa diterima oleh pabrikan pengolahan rumput laut, dalam maupun luar negeri. Pemrosesan di tingkat eksportir antara lain menjemur kembali untuk mendapatkan kadar air yang disyaratkan. Selain itu, garam dan kotoran yang masih menempel pada rumput laut juga dibuang dengan cara diayak. Adapun persyaratan ekspor rumput laut sebagai berikut (Anggadiredja, 2016).

Tabel 4.7

Kriteria Rumput Laut Ekspor berdasarkan Literatur dan Hasil Penelitian

No	Ekspor	Literatur	Hasil Penelitian
1	Kadar Air	31-35	15-35
2	Kotoran	Maks 5	Maks 5
3	Rendemen	Min 25	Min 25

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat jika syarat rumput laut ekspor ada tiga yaitu kadar air, kotoran dan garam dan rendeman. Dengan teknik budidaya, panen, dan pasca panen yang memenuhi standar maka akan menghasilkan rumput laut yang sesuai dengan standar ekspor. Dari perbandingan yang telah dilakukan antara literatur (Anggadiredja, 2016) dan hasil penelitian di Desa Sumberkencono mengenai kriteria kualitas rumput laut yang akan diolah di perusahaan kemudian di ekspor ke negara tujuan. Dari semua kriteria kualitas rumput laut bisa dikatakan jika rumput laut yang dibudidayakan di Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi sudah memenuhi kriteria kualitas yang baik untuk diolah di perusahaan eksportir sebelum di ekspor ke luar negeri.

c. Deskripsi variabel Sumber Daya Manusia (X3)

Sumber daya manusia merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Sumber daya manusia merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya sumber daya manusia ini maka faktor lain tidak akan berarti. Pengalaman kerja seseorang akan mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja yang akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan meningkat.

d. Deskripsi variabel Modal (Z)

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya – biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya dalam memperoleh hasilnya. Biaya – biaya tersebut terdiri dari bibit rumput laut, bahan bakar (solar atau bensin), bentangan (tali) dan lainnya.

Tabel 4.8
Modal Kelompok Petani Rumput Laut

Modal (Rp)	Frekuensi	Presentase(%)
1.000.000-2.000.000	10	33,33
2.000.000-3.000.000	7	23,24
3.000.000-4.000.000	10	33,33
4.000.000-5000.000	3	10
Total	30	100%

Sumber : Data Primer diolah 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 30 responden penelitian ini jumlah responden terbanyak yang mempunyai modal dalam satu kali masa tanam rumput laut adalah Rp. 1.000.000-Rp. 2.000.000 dan Rp. 3.000.000-Rp. 4.000.000 yaitu masing – masing 10 responden atau sebesar 10%. Untuk responden yang menggunakan modal Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 yaitu 7 responden atau sebesar 23,34. Dan yang menggunakan modal antara Rp. 4.000.000-Rp. 5.000.000 hanya sebanyak 3 responden atau sebesar 10%.

e. Deskripsi Variabel Pendapatan (Y)

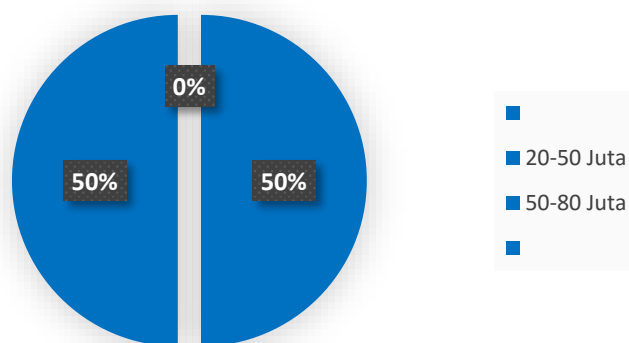
Adapun data pendapatan petani budidaya rumput laut pertahun di Desa Sumberkencono sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pendapatan Petani Budidaya Rumput laut Pertahun

Pendapatan Petani	Jumlah Responden	
	Orang	%
20-50 Juta	15	50%
50-80 Juta	15	50%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas dapat kita lihat bahwa di Desa Sumberkencono pendapatan petani budidaya rumput laut ada 15 orang responden yang berpenghasilan sebesar 20-50 juta pertahun dan sebanyak 15 orang juga berpenghasilan 50-80 juta pertahunnya.



Sumber : Data Primer diolah 2023

Gambar 4.9

Pendapatan Petani Rumput Laut Pertahun (%)

Dapat kita lihat pada gambar 4.9 dimana menunjukkan ada 50 persen petani rumput laut yang berpenghasilan 20-50 juta pertahunnya, dan 50 persennya lagi berpenghasilan sebanyak 50-80 juta pertahunnya.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Analisis ini dilakukan dengan cara mengolah data –data yang sudah ada melalui pengisian kusioner pada responden petani rumput laut Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

4.2.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

A. Uji Validitas

Dalam Uji Validitas dilakukan pengujian apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner akan menghasilkan data yang telah sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Dalam pengujian Validitas menggunakan perbandingan nilai r hitung dan r tabel pada uji signifikan. Setiap pernyataan-pernyataan dari variable dalam kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung (hanya untuk setiap pernyataan total correlation) yang lebih besar dari r tabel dan r yang bernilai positif.

Pada penelitian ini nilai r tabel yaitu 0,361 yang dapat dilihat dari tabel distribusi t lalu pada pengujian reabilitas untuk mengukur suatu kuesioner yang menjadi indikator dari variable atau kosnstruk. Kuesioner bisa dikatakan riabel apabila jawaban dari responden terhadap suatu pernyataan yaitu tetap, stabil atau konsisten dari waktu ke waktu yang dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha yang harus $> 0,60$ agar setiap item pernyataan dinyatakan riabel.

Berdasarkan pada tabel 4.10 hasil dari pengujian validitas dapat diketahui dari masing-masing item pernyataan yang telah memiliki r hitung $> 0,361$ dan bernilai positif, dan dengan demikian maka dari masing–masing butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.10
Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Corrected Item pernyataan total correlation	R tabel	Keterangan
Harga(X1)	X1.1	0,917	0,361	Valid
	X1.2	0,932	0,361	Valid
	X1.3	0,857	0,361	Valid

	X1.4	0,849	0,361	Valid
	X1.5	0,869	0,361	Valid
	X1.6	0,974	0,361	Valid
Kualitas (X2)	X2.1	0,699	0,361	Valid
	X2.2	0,688	0,361	Valid
	X2.3	0,650	0,361	Valid
	X2.4	0,594	0,361	Valid
	X2.5	0,805	0,361	Valid
	X2.6	0,775	0,361	Valid
Sumber Daya Manusia(X3)	X3.1	0,897	0,361	Valid
	X3.2	0,874	0,361	Valid
	X3.3	0,876	0,361	Valid
	X3.4	0,794	0,361	Valid
	X3.5	0,840	0,361	Valid
	X3.6	0,842	0,361	Valid
Modal (Z)	Z.1	0,937	0,361	Valid
	Z.2	0,904	0,361	Valid
	Z.3	0,887	0,361	Valid
	Z.4	0,920	0,361	Valid
	Z.5	0,915	0,361	Valid
	Z.6	0,956	0,361	Valid
Pendapatan (Y)	Y1	0,900	0,361	Valid
	Y2	0,868	0,361	Valid
	Y3	0,858	0,361	Valid
	Y4	0,890	0,361	Valid
	Y5	0,876	0,361	Valid
	Y6	0,882	0,361	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2023

B. Uji Reabilitas

Berdasarkan dari keterangan diatas bahwa hasil Reabilitas menunjukkan > nilai Cronbach's Alpha 0,60, maka dari itu variabel X1 (Harga), X2 (Kualitas), X3 (Sumber daya manusia), Z (Modal) dan Y (Pendapatan) dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Reabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
X1	6 Item Pernyataan	0,939	Reliabel
X2	6 Item Pernyataan	0,948	Reliabel

X3	6 Item Pernyataan	0,791	Reliabel
Z	6 Item Pernyataan	0,925	Reliabel
Y	6 Item Pernyataan	0,963	Reliabel

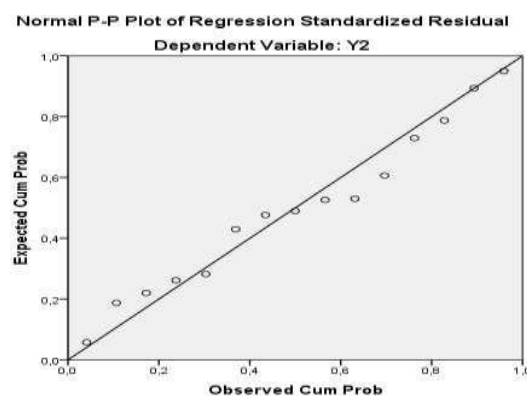
Sumber: Data Primer diolah 2023

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent dan variabel independent mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas dapat dilihat pada grafik secara *norma probability Plot* ataupun dengan melihat tabel *kolmogorov-Swironov*. Dimana pada *norma probability plot*, jika data berdistribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis di diagonal. Sebagaimana terlihat pada gambar 4.12 .Pada gambar terlihat bahwa data berdistribusi normal, dimana garis yang menggambarkan mengikuti garis diagonal.

Grafik Normal P-Plot



Sumber : output spss 24 data skunder, 2023

Gambar 4.12

Uji Normalitas dapat juga dilihat pada *Kolmogorov-Smirnov Test*, dimana jika nilai sig > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Pada tabel 4.12 dibawah ini terlihat nilai 0,200>0,005 yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal.

Tabel 4.12

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16139246
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,084
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : output spss 24 data sekunder, 2023

b. Uji Multikoleneartitas

Uji Multikoleneartitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kolerasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara yang tinggi diantara variabel independent. tolerance mengukur variabilitas variabel independent terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independent lainnya.

- Jika *Variance Inflation Factor (FIV)* >10 dan *Tolerance* <0,10

maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.

- Sebaliknya, jika *Variance Inflation Factor (FIV)* < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$ maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian dapat pada tabel 4.13 Dimana pada tabel tersebut, terlihat variabel harga, kualitas, Sumber daya manusia dan modal memiliki nilai *Variance Inflation. Factor (FIV)* < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terbebas dari gejala multikolerasi.

Tabel 4.13

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	,691	1,447
X2	,517	1,934
X3	,909	1,100
Z	,420	2,382

Dependent Variable: Y

Sumber : output spss 24 data sekunder, 2023

c. Uji Heteroskedastisitas

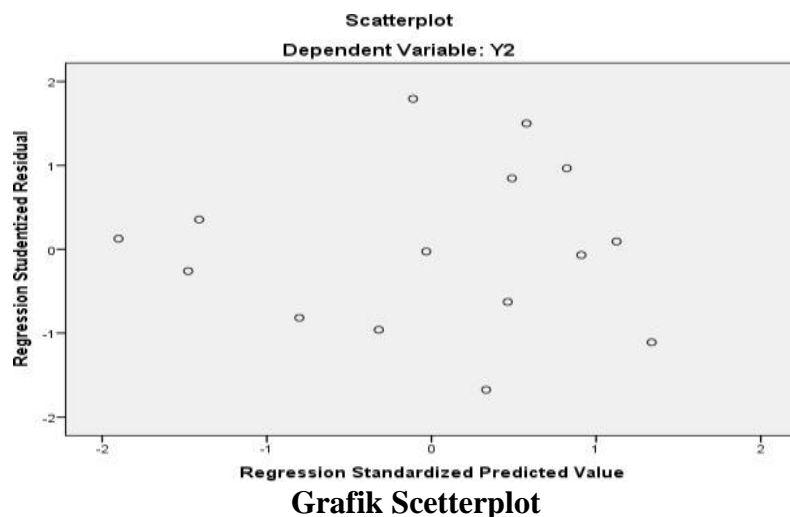
Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model

regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot dan uji Glejser.

Pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scetterplot, dimana:

- Jika data membentuk pola tertentu seperti titik-titik yang bergelombang, menyempit kemudian melebar maka dapat disimpulkan adanya indikasi gangguan heteroskedastisitas. Apabila data tidak membentuk pola tersebut, dan titik-titik menyebar dibagian atas dan bagian bawah angka 0 pada titik sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar 4.14, terlihat pada grafik scatterplot bahwa titik-titik data tidak membentuk pola tertentu dan data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat atau terbebas dari heteroskedastisitas.



Sumber : output spss 24 data skunder, 2023

Gambar 4.14

Uji Heteroskedastisitas pada uji Glejser, dimana ketentuannya jika nilai signifikan

>0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai signifikan <0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji glejser tabel 4.14.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, maka variabel harga, kualitas, sumber daya manusia, dan modal memiliki nilai tingkat signifikan > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga, kualitas, sumber daya manusia terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut masyarakat pesisir Desa Sumberkencono melalui variabel modal tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.14
Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
Coefficients	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,440	4,356		-,101	,922
X1	-,029	,089	-,109	-,323	,753
X2	,014	,014	,381	,977	,352
X3	,024	,028	,255	,866	,407
Y1	,014	,327	,018	,042	,967

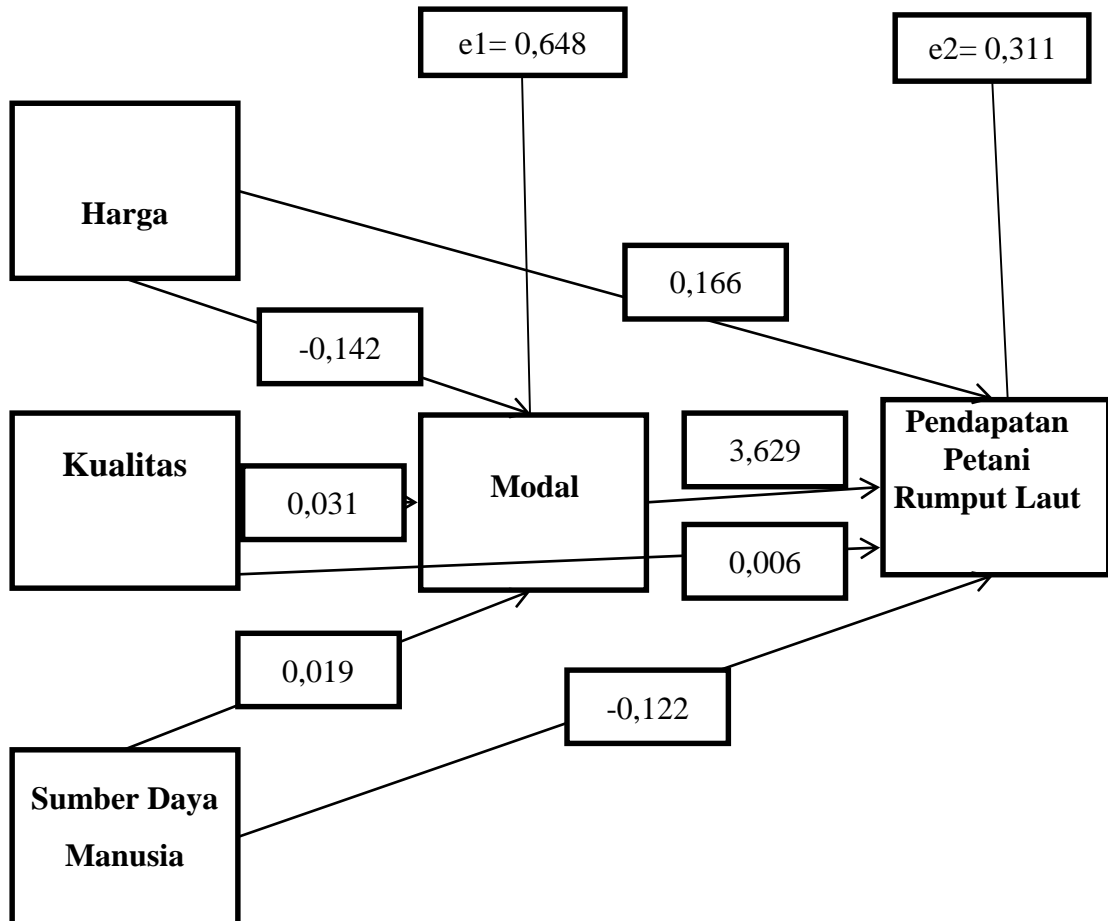
a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : output spss 24 data skunder, 2023

4.2.3 Analisis Path (Path Analysis)

Berdasarkan model analisis regresi maka diperoleh hubungan antara setiap variabel. Adapun pengaruh masing-masing variabel independent terhadap dependent dalam sebuah model regresi dapat dilihat dari nilai-nilai koefisien dan tingkat signifikan masing-masing pada sebuah kerangka analisis sebagai berikut :

Model Struktural Pengaruh Harga, Kualitas Rumput Laut, Sumber Daya Manusia dan Modal sebagai variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut.



Gambar 4.15

Berdasarkan model struktural diatas dapat ditulis kembali persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Model 1 : } Z = 13,177 - 0,142X_1 + 0,031X_2 + 0,019X_3 + 0,648$$

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat di intrepresiasi sebagai berikut :

1. Nilai koefisien α_0 sebesar 13,177 jika variabel harga (X1), Kualitas (X2), dan sumber daya manusia (X3) tidak mengalami perubahan atau konstan, maka terjadi peningkatan modal (Z) sebesar 13,177.
2. Nilai koefisien α_1 sebesar -0,142, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada harga (X1) sebesar 1 persen maka modal (Z) akan menurun sebesar -0,142.
3. Nilai koefisien α_2 sebesar 0,031, maka menunjukkan nilai kualitas (X2) sebesar 0,031 akan meningkatkan tingkat modal (z) sebesar 0,031, jika nilai harga (X1) dan sumber daya manusia (X3) konstant.
4. Nilai koefisien α_3 sebesar 0,019, maka menunjukkan tingkat sumber daya manusia (X3) sebesar 0,019 akan meningkatkan modal (z) dengan asumsi harga (X1) dan kualitas(X2) konstant.

$$\text{Model 2 : } Y = -37,716 + 0,166X1 - 0,006X2 - 0,122X3 + 3,629Z + 0,311$$

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat di intrepretasikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien β_0 sebesar -37,716, jika tidak ada harga(X1), kualitas (X2), sumber daya manusia (X3), dan modal (Z) maka pendapatan petani budidaya rumput laut(Y) akan mengalami penurunan sebesar -37,716.
2. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,166, artinya jika terjadi peningkatan harga (X1) sebesar 0,166, maka akan meningkatkan pendapatan petani budidaya rumput laut(Y) dengan asumsi kualitas (X2), sumber daya manusia (X3), dan modal(Z) konstan.
3. Nilai koefisien β_2 sebesar 0,006, artinya jika kualitas (X2) mengalami peningkatan sebesar 0,006, maka akan meningkatkan pendapatan petani

budidaya rumput (Y) dengan asumsi harga (X1), sumber daya manusia (X3) dan modal (Z) itu konstan.

4. Nilai koefisien β_3 sebesar -0,112, yang artinya peningkatan sumber daya manusia (X3) sebesar 1% akan menurunkan tingkat pendapatan petani budidaya rumput laut (Y) sebesar -0,122.
5. Nilai koefisien β_4 sebesar 3,629, artinya peningkatan modal(Z) akan meningkatkan pendapatan petani budidaya rumput laut(Y) sebesar 3,629. dengan asumsi variabel harga (X1), kualitas (X2), dan sumber daya manusia(X3) nilainya konstant.

Tabel 4.15

Pengaruh Harga, kualitas Rumput Laut, dan Sumber Daya Manusia dan Modal Sebagai variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh Langsung	Sig	Pengaruh Tidak Langsung Melalui (Z)	Total Pengaruh
X1 → Z	-0,142	0,065	-	-0,142
X2 → Z	0,031	0,009*	-	0,031
X3 → Z	0,019	0,472	-	0,019
X1 → Y	0,166	0,313	0,602	0,768
X2 → Y	0,006	0,833	0,021	0,027
X3 → Y	-0,112	0,048*	-0,406	-0,518
Z → Y	3,629	0,000*	-	3,629

Sumber : output spss 24 data skunder, 2023

Ket: *adalah signifikan(<0,05)

4.2.2 Uji Hipotesis

- Uji Parsial (Uji T)

Model 1

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independent (harga (X1), kualitas rumput laut (X2), dan sumber daya manusi(X3)) terhadap variabel pendapatan petani budidaya rumput laut (Y). Sementara itu, secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independent tersebut terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut ditunjukkan pada tabel 4.14 berikut:

Pengaruh masing-masing variabel independent terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut (Y),diantaranya:

1. Pengaruh harga (X1)

Variabel harga (X1) terhadap modal (Y) memiliki tingkat signifikan $0,065 > 0,05$ yang artinya variabel harga (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap modal (Z) dengan nilai *unstandardized B* sebesar $-0,142$, dan hipotesis di tolak.

2. Pengaruh kualitas (X2)

Variabel kualitas (X2) terhadap modal (Z) memiliki tingkat signifikan $0,009 < 0,05$, dengan nilai *unstandardized B* sebesar $0,031$ yang artinya variabel kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Modal pada taraf kepercayaan 95% dengan hasil tersebut maka hipotesis diterima

3. Pengaruh Sumber Daya Manusia (X3)

Variabel sumber daya manusia (X3) modal laut (Z) memiliki tingkat signifikan $0,472 > 0,05$, dengan nilai *unstandardized B* sebesar $0,019$ yang artinya sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap modal (Z) maka dapat dikatakan hipotesis di tolak.

Tabel 4.16

Hasil Uji Parsial (Uji-t) Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,177	,591		22,301	,000
X1	-,142	,069	-,409	-2,046	,065
X2	,031	,010	,623	3,169	,009
X3	,019	,025	,149	,744	,472

a. Dependent Variable: Z

Sumber : output spss 24 data skunder, 2023

- Uji Parsial (uji-t)

Model 2

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independent (harga(X1), kualitas (X2), sumber daya manusia(X3), dan variabel intervening (modal) (Z)) terhadap variabel dependent pendapatan petani rumput laut(Y)). Sementara itu, secara parsial pengaruh dari keempat variabel tersebut terhadap pendapatan petani rumput laut ditunjukkan pada tabel 4.15 berikut.

Pengaruh masing-masing variabel independent dan variabel intervening terhadap pendapatan petani (Y), diantaranya:

1. Pengaruh harga (X1)

Pengaruh variabel harga (X1) terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut (Y) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,313 > 0,05$, dengan nilai *unstandardized B* sebesar 0,166. Artinya variabel harga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut, sehingga hipotesis tidak diterima.

2. Pengaruh kualitas (X2)

Pengaruh variabel kualitas (X2) terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut (Y) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,833 > 0,05$, dengan *unstandardized B* sebesar 0,006 yang artinya variabel kualitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut, sehingga hipotesis tidak diterima.

3. Pengaruh sumber daya manusia (X3)

Pengaruh variabel sumber daya manusia (X3) terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut (Y) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,048 > 0,05$, dengan *unstandardized B* sebesar -0,122, yang artinya variabel sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut sehingga hipotesis tidak diterima.

4. Pengaruh Modal (Z)

Pengaruh modal (Z) terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut (Y) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan *unstandardized B* sebesar 3,629 yang artinya variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut dan berhubungan positif sehingga hipotesis bisa diterima.

Tabel 4.17
Hasil Uji Parsial (uji-t) model 2

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-37,716	7,690		-4,905	,001
X1	,166	,156	,126	1,062	,313
X2	,006	,026	,030	,217	,833
X3	-,112	,050	-,234	-2,257	,048
Z	3,629	,577	,958	6,286	,000

A. Dependent Variable : Y

Sumber : output spss 24 data skunder, 2023

4.2.4 Uji Sobel

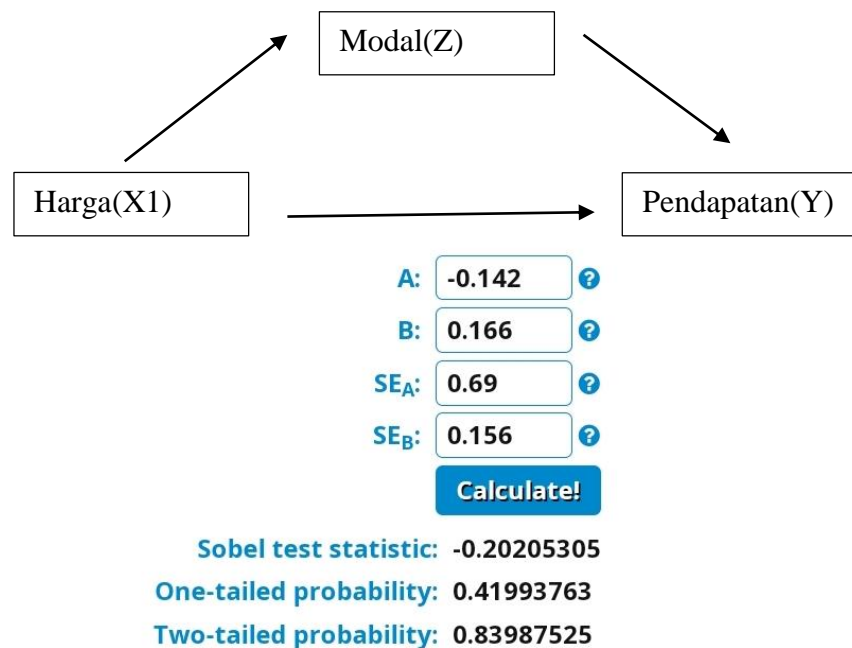
Variabel intervening dalam penelitian ini diproksikan oleh variabel modal. Untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung dari variabel intervening yang memediasi variabel bebas terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut maka dilakukan uji sobel yang dihitung dengan cara mengalikan jalur.

- a. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut dengan Variabel Intervening Modal

Hasil analisis dengan Sobel Test Calculator For The Signification Of Mediation Kris Preacher:

Hasil Analisis Sobel Test Variabel Harga terhadap Pendapatan Petani

rumput laut



Sumber :Sobel Test Calculator,2023

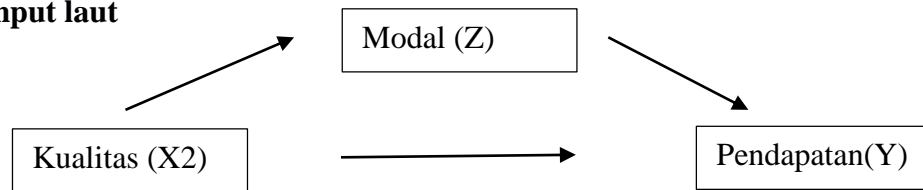
Gambar 4.18

Dari perhitungan diatas,nilai statistik (Z- value) untuk pengaruh variabel modal sebagai variabel intervening antara variabel harga dan pendapatan sebesar -0.20205305 dan signifikansi pada *One tailed probability* sebesar 0.41993763.Karena *p-value* < $\alpha = 0,05$,maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung signifikan.Sejalan dengan uji sebelumnya menggunakan analisis jalur,maka hipotesis mediasi didukung.

- b. Pengaruh Kualitas Rumput Laut terhadap Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut dengan Variabel Intervening Modal

Hasil analisis dengan Sobel Test Calculator For The Signification Of Medium Kris Preacher:

Hasil Analisis Sobel Test Variabel Kualitas terhadap Pendapatan Petani rumput laut



A:	<input type="text" value="0.31"/>	?
B:	<input type="text" value="0.006"/>	?
SE _A :	<input type="text" value="0.016"/>	?
SE _B :	<input type="text" value="0.26"/>	?
Calculate!		

Sobel test statistic: 0.02307691

One-tailed probability: 0.49079446

Two-tailed probability: 0.98158893

Sumber :Sobel Test Calculator,2023

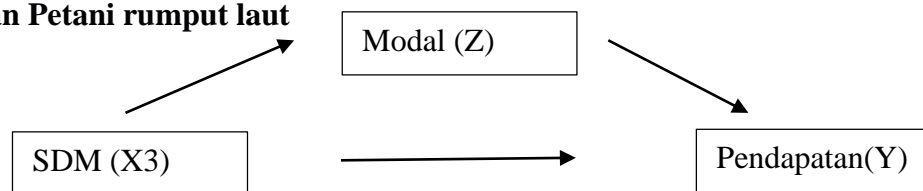
Gambar 4.19

Dari perhitungan diatas,nilai statistik (Z- value) untuk pengaruh variabel modal sebagai variabel intervening antara variabel kualitas dan pendapatan sebesar 0.02307691 dan signifikansi pada *One tailed probability* sebesar 0.49079446.Karena $p\text{-value} < \alpha = 0,05$,maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung signifikan..

- c. Pengaruh Sumber Daya manusia terhadap Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut dengan Variabel Intervening Modal

Hasil analisis dengan Sobel Test Calculator For The Signification Of Medium Kris Preacher:

Hasil Analisis Sobel Test Variabel Sumber Daya Manusia terhadap Pendapatan Petani rumput laut



A:	<input type="text" value="0.019"/>	<input style="border: none; background-color: #e0f0ff; border-radius: 5px; padding: 2px 5px;" type="button" value="?"/>
B:	<input type="text" value="-0.112"/>	<input style="border: none; background-color: #e0f0ff; border-radius: 5px; padding: 2px 5px;" type="button" value="?"/>
SE _A :	<input type="text" value="0.25"/>	<input style="border: none; background-color: #e0f0ff; border-radius: 5px; padding: 2px 5px;" type="button" value="?"/>
SE _B :	<input type="text" value="0.50"/>	<input style="border: none; background-color: #e0f0ff; border-radius: 5px; padding: 2px 5px;" type="button" value="?"/>
<input style="background-color: #0070c0; color: white; padding: 5px 15px; border: none; border-radius: 5px;" type="button" value="Calculate!"/>		

Sobel test statistic: -0.07197038
One-tailed probability: 0.47131274
Two-tailed probability: 0.94262548

Sumber :Sobel Test Calculator,2023

Gambar 4.20

Dari perhitungan diatas,nilai statistik (Z- value) untuk pengaruh variabel modal sebagai variabel intervening antara variabel Sumber Daya Manusia dan pendapatan sebesar -0.07197038 dan signifikansi pada *One tailed probability* sebesar 0.49079446.Karena *p-value* < $\alpha = 0,05$,maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung signifikan. dengan uji sebelumnya menggunakan analisis jalur,maka hipotesis mediasi didukung.

4.2.5 Interpretasi

1. Pengaruh Harga (X1) terhadap Modal (Z)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap modal artinya peningkatan harga tidak mempengaruhi tingkat modal. Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi pada petani budidaya rumput laut di Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

2. Pengaruh Kualitas (X2) terhadap Modal (Z)

Berdasarkan Hasil penelitian pada variabel kualitas terhadap modal menunjukkan keadaan yang signifikan dengan arah negatif. Yang artinya peningkatan kualitas rumput laut akan meningkatkan modal petani budidaya rumput laut di Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Jika kualitas rumput laut bagus dan memenuhi kriteria ekspor maka akan meningkatkan modal petani budidaya rumput laut. Dengan adanya peningkatan modal maka biaya operasional (input) dapat ditingkatkan sehingga tempat budidaya rumput laut akan semakin luas, kemungkinan hasil panen yang banyak dan berkualitas.

3. Pengaruh Sumber Daya Manusia (X3) terhadap Modal (Z)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia terhadap modal menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan ($0,472 > 0,05$) yang artinya tingkat sumber daya manusia tidak mempengaruhi tingkat modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muh Yusri yang menunjukkan bahwa

sumber daya manusia yang berupa pengalaman kerja tidak terlalu dibutuhkan dalam budidaya rumput laut terutama dalam modal. hal ini dikarenakan dalam budidaya rumput laut cukup mudah dan tidak memerlukan teknik khusus.

4. Pengaruh Harga (X1) terhadap Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut. Tanda positif menunjukkan bahwa peningkatan harga akan meningkatkan pendapatan petani budidaya rumput laut di Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten banyuwangi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haerani Firman (2019) harga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan ponrang. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 pada tingkat kepercayaan 95%. Dari Hasil penelitian ini juga dapat dilihat bahwa pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang dipengaruhi oleh harga yang ada di Desa tersebut.

5. Pengaruh Kualitas (X2) terhadap Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut (Y)

Menurut Kotler menyatakan bahwa kualitas produk adalah kemampuan produk untuk melaksanakan fungsinya, termasuk di dalam keawetan, keandalan, ketepatan, dan kemudahan pemakaian dan diperbaiki serta atribut bernilai lainnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas terhadap pendapatan

petani rumput laut menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($0,833 > 0,05$), yang artinya tingkat peningkatan kualitas tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani budidaya rumput laut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawaty yang menyatakan bahwa kualitas lebih berpengaruh positif terhadap permintaan, dikarenakan kualitas merupakan unsur yang paling utama yang mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan rumput laut di Desa kambunong.

6. Pengaruh Sumber Daya Manusia (X3) terhadap Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut memiliki pengaruh negatif dan signifikan ($0,048 > 0,05$), yang artinya variabel sumber daya manusia berpengaruh terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut, dimana tanda negatif menunjukkan bahwa peningkatan sumber daya manusia akan menurunkan pendapatan petani budidaya rumput laut. Jika pengelolaan sumber daya manusia dilakukan baik. Hal ini tentu akan meningkatkan produksi rumput laut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Yuniartini (2013) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

7. Pengaruh Modal (Z) Terhadap Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut berpengaruh yang signifikan antara

modal dengan pendapatan petani budidaya rumput laut ($0,000 < 0,05$). Yang artinya modal mempengaruhi pendapatan petani budidaya rumput laut. Dimana besar kecilnya modal mempengaruhi pendapatan. Hal ini dikarenakan modal merupakan hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan petani budidaya rumput laut. Dengan tidak tersedianya modal yang memadai maka petani budidaya rumput laut tidak akan mampu meningkatkan produksi karena petani budidaya rumput laut tidak dapat membeli bibit, tali, dan peralatan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rixki Retno Sari, dan Made Heny Urmila Dewi (2017), dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh langsung terhadap pendapatan. Setiap peningkatan modal maka akan meningkatkan pendapatan petani budidaya rumput laut pula.

8. Pengaruh Harga (X1) melalui Modal (Z) terhadap Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut (Y)

Berdasarkan hasil uji sobel dapat diketahui bahwa secara tidak langsung harga melalui modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut.

9. Pengaruh Kualitas (X2) melalui Modal (Z) terhadap Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut (Y)

Berdasarkan hasil uji sobel dapat diketahui bahwa secara tidak langsung kualitas melalui modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut

10. Pengaruh Sumber Daya Manusia melalui Modal (Z) terhadap
Pendapatan Petani Rumput Laut (Y)

Berdasarkan hasil uji sobel dapat diketahui bahwa secara tidak langsung sumber daya manusia melalui modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara umum mengenai hasil penelitian Pengaruh Harga, Kualitas Rumput Laut, Sumber Daya Manusia dan Modal sebagai Variabel Intervening terhadap Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut Masyarakat Pesisir Desa Sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Harga (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap modal (Z)
2. Kualitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap modal (Z)
3. Sumber daya manusia (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap modal (Z)
4. Harga (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut (Y)
5. Kualitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut (Y)
6. Sumber daya manusia (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut (Y)
7. Modal (Z) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut (Y)
8. Harga (X1) melalui modal (Z) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut (Y)
9. Kualitas (X2) melalui modal (Z) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut

10. Sumber daya manusia (X3) melalui modal (Z) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut (Y)

5.2 Implikasi

Penelitian ini berisi tentang pengaruh harga, kualitas rumput laut, sumber daya manusia dan modal sebagai variabel intervening terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut masyarakat pesisir Desa sumberkencono Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada penelitian ini bahwa secara langsung variabel kualitas berpengaruh signifikan terhadap modal, sedangkan harga dan sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap modal. Dan secara langsung sumber daya manusia dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut, sedangkan harga dan kualitas tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut.

Sedangkan untuk uji secara tidak langsung menggunakan uji Sobel Test Calculator memperoleh kesimpulan bahwa variabel harga, kualitas dan sumber daya manusia melalui variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, dengan ini peneliti memberikan saran dan masukan, antara lain:

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel produksi dan musim dalam penelitian yang sama karena memiliki pengaruh besar pada modal
2. Untuk meningkatkan pendapatan petani rumput laut diharapkan kepada pihak terkait, khususnya pemerintah untuk menjaga dan melestarikan lahan budidaya rumput laut sehingga dapat memperkecil gagal panen dan hasil diperoleh petani akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman, H.(2019). Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di DesaTirowali Kecamatan ponrang.Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo, 5(1),14 -22.
- Sari, R. R., & dewi, M. H. U. (2017). Pengaruh modal,tenaga kerja,dan produksi terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa penida. *E- Jurnal ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*,6(11),1231-1232.
- Mappigau, E. (2022). Pengaruh harga dan kualitas terhadap permintaan rumput laut. *AKUNTABEL*, 19(1),84-9.
- Jannah, M. (2019). Faktor –faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di Kabupaten Bulukumba(studi kasus Kelurahan Mariorennu Kecamatan Gantarang).
- Priono, B. (2016). Budidaya rumput laut dalam upaya peningkatan industrialisasi perikanan.*Media Akuakultur*,8(1), 1-8.
- Sasmita, E. (2019). Analisis pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Banto Lebang Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng(Doctoral dissertation,UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR).
- Madji, S., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2019). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi ,Manajemen,Bisnis Dan Akuntansi* , 7(3).
- Hendro Priyono Putra,(2019),pengaruh budidaya rumput laut terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur (Doctoral Dissertation,INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO).
- Antari.N. K. N., & Utama,M.S. (2019).Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(1), 179 -210.
- Putri, D., Sayekti, W. D., & Rosanti, N. (2014). Analisis pendapatan dan strategi pengembangan budidaya rumput laut di pulau Pahawang kecamatan Punduh Pidada kabupaten Pesawaran.*Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis : Journal of Agribusiness Science*, 2(1), 56- 63.

https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8064-Full_Text.pdf

- Hartoyo dan Norma B. 2010. Analisis tingkat kesejahteraan keluarga Pembudidaya ikan dan nonpembudidaya ikan di kab. Bogor. Jur. Ilm. Kel. dan Kons., Januari 2010, p : 64-73 Vol. 3, No. 1 ISSN : 1907 – 6037
- Hendrik. 2011. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat nelayan danau pulau besar dan danau bawah di kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. Jurnal Perikanan dan Kelautan 16,1 (2011) : 21-32
- Hernanto, F. 2012. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirrausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 86
- Indriyo Gitosudarmo 2015, *Manajemen Operasi, Edisi Pertama*, h. 47.
- Keppel, Charles Rene, 2018, Budidaya Rumput Laut di Pulau – pulau Kecil, MEP Unsrat Manado.
- Munandar, M. (2010). Pokok-pokok Intermediate Accounting. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 201.
- Moehar Daniel 2012, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, h. 76. Muhammad Sharif Chaudhry 2012, *Sistem Ekonomi Islam*, h. 201.
- Muh.Yusri R “analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar”, skripsi (Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar, 2016)h.26.
- Mahaji Nossa. 2011. Kompasiana *gold green*, Sulawesi Selatan.
- Poniwati, Asmie. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada. Poncomulyo,T.,Maryani. 2016. *Budidaya Dan*

Pengolahan Rumput Laut . Agro Media Pustaka. Jakarta.

- Pata, A. A. 2014. *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi terhadap Peningkatan Produktivitas Padi di Kecamatan Lau Kabupaten Maros*. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus, 2012. *Ilmu Makroekonomi*. Edisi Ketujuh belas. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sofyan Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian* (cet. 1; RajaGrafindo Pusaka, 011), h.152.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
(cet.XIV; Bandung: Alfabet,2012), h. 96.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Suparmoko, M. .2010. *Pengantar Ekonomi Makro*, BPFE, Jakarta
Tohar, M., 2013. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius
- Suparman. 2014. *Cara Mudah Budidaya Rumput Laut Menyehatkan dan Menguntungkan*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Suto. 2014. *Buku Ajar Ilmu Usahatani*. Fakultas Pertanian. Universitas Haluoleo.
- Kendari.
- Soekartawi. 2012. *Teori Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- https://www.researchgate.net/publication/335895110_FAKTOR_-_FAKTOR_YANG_BERPENGARUH_TERHADAP_PENDAPATAN_PETANI_RUMPUT_LAUT_DI_DESA_TIROWALI_KECAMATAN_PORANG
- <https://stcmalang.wordpress.com/2016/01/05/sobel-test-menguji-pengaruh-tidak-langsung/>
- <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/article/view/335>
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24939>

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1.Kuisisioner

No.Responden :

Tanggal Wawancara :

KUISISIONER PENELITIAN

PENGARUH HARGA, KUALITAS RUMPUT LAUT, SUMBER DAYA MANUSIA DAN MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP PENDAPATAN PETANI BUDIDAYA RUMPUT LAUT MASYARAKAT PESISIR DESA SUMBERKENCONO KECAMATAN WONGSOREJO KABUPATEN BANYUWANGI

Bagian I

IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk pengisian :

Isilah angket dibawah ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberikan lingkaran (O) pada pilihan yang telah tersedia

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : |
| 2. Alamat | : |
| 3. Umur | : a. 20 -25 Tahun
b. 25 – 30 Tahun
c. 30 – 35 Tahun
d. 35-40 Tahun
e. 40 – 45 Tahun
Lain – Lain = |
| 4. Jenis Kelamin | : a. Perempuan
b. Laki - laki |
| 5. Status perkawinan | : a. Belum Kawin
b. Kawin |
| 6. Pekerjaan | : a. Nelayan/Petani rumput laut
b. Buruh Tani |

- c. Wiraswasta
d. Wirausaha
e. Lain – lain =
7. Pendidikan formal terakhir : a. Tidak/Belum Sekolah
b. SD/Sederajat
c. SMP/Sederajat
d. SMA/Sederajat
e. Perguruan Tinggi
8. Sejak kapan menjadi petani rumput laut : a. 1 – 5 Tahun
b. 5 -10 Tahun
c. 10 – 15 Tahun
d. 20 -25 tahun
e. 25 – 30 tahun
9. Luas lahan : Ha

Daftar pertanyaan

1. Modal Kerja/ tanam : Rp.
2. Pendapatan/panen : Rp.
3. Berapa jumlah produksi yang dihasilkan dalam sekali panen?

Jawab:

4. Teknologi apa saja yang dipakai dalam pemanenan rumput laut?

= Tradisional

= Semi Modern

= Modern

5. Berapa harga rumput laut per kilo ?

Jawab :

Bagian II

Setiap item akan diberikan lima pilihan jawaban dan masing – masing jawaban akan diberikan skor/nilai sebagai berikut:

Keterangan	Skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
N = Netral	3
TS =Tidak Setuju	2
STS =Sangat Tidak Setuju	1

1. Harga

NO	PERNYATAAN HARGA	SS	S	N	TS	STS
1	Harga dapat dipengaruhi oleh kualitas rumput laut					
2	Harga rumput laut dapat mempengaruhi pendapatan petani budidaya rumput laut					
3	Jenis rumput laut yang dibudidayakan mempengaruhi harga					
4	Rumput laut kering dan yang basah memiliki harga rumput laut					
5	Jumlah produksi dapat mempengaruhi harga					
6	Proses pengeringan rumput laut mempengaruhi harga					

2. Kualitas

NO	PERNYATAAN HARGA	SS	S	N	TS	STS
1	Jenis rumput laut yang dibudidayakan mempengaruhi kualitas rumput laut					
2	Kualitas rumput laut yang baik mampu bersaing di pasar					
3	Tahap penjemuran di tingkat eksportir perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas rumput laut agar bisa diterima di tingkat lokal maupun luar negeri					
4	Kadar air mempengaruhi kualitas rumput laut di tahap eksportir					
5	Kadar kotoran mempengaruhi kualitas rumput laut di tahap eksportir					
6	Kadar garam mempengaruhi kualitas rumput laut di tahap eksportir					

3. Sumber Daya Manusia

NO	PERNYATAAN HARGA	SS	S	N	TS	STS
1	Tidak ada kesulitan dalam mendapatkan tenaga kerja atau tenaga pembantu					
2	Peningkatan kapasitas petani rumput laut dapat dilakukan dengan seringnya mengikuti kegiatan penyuluhan dan					

	sosialisasi					
3	Dalam pembudidayaan rumput laut pendidikan tidak diperlukan namun pengalaman kerja yang dibutuhkan					
4	Kemampuan/skill sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembudidayaan rumput laut					
5	Tenaga kerja laki – laki yang lebih diperlukan dan dibutuhkan					
6	Petani budidaya rumput laut turut berpengaruh dalam menghasilkan inovasi pada budidaya rumput laut.					

4. Modal

NO	PERNYATAAN HARGA	SS	S	N	TS	STS
1	Modal sangat berperan dalam usaha yang dibangun					
2	Besar modal yang digunakan tergantung banyaknya tali bentang yang dimiliki					
3	Jumlah modal yang digunakan dapat mempengaruhi pendapatan petani rumput laut					
4	Modal dapat mempengaruhi jumlah produksi					
5	Semakin besar modal					

	yang dimiliki semakin besar pula usaha yang dimiliki					
6	Modal tidak menentukan kualitas rumput laut					

5. Pendapatan

NO	PERNYATAAN HARGA	SS	S	N	TS	STS
1	Pendapatan dari produksi rumput laut yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari					
2	Pendapatan yang diperoleh sesuai dengan harapan					
3	Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk menabung atau investasi					
4	Pendapatan yang diperoleh meningkat setiap tahunnya					
5	Tingginya pendapatan berpengaruh terhadap luas lahan					
6	Pendapatan hanya bersumber dari hasil panen rumput laut					

Lampiran 2.Data Karakteristik Responden

NO	NAMA	ALAMAT	USIA	JENIS KELAMI N	STATUS PERKAWINA N	PENDIDIKA N	SEJAK KAPAN MENJADI PETANI BUDIDAYA RUMPUT LAUT	PENDAPATA N PEMILIK RUMPUT LAUT PERTAHUN	LUAS LAHAN
1	MUSAHRA	Sumberkencono	5	2	2	2	3	2	1HA
2	RUSDI	Sumberkencono	3	2	2	2	2	1	1HA
3	SURIANTO	Sumberkencono	3	2	2	3	2	2	1HA
4	SUDIRMAN	Sumberkencono	4	2	2	4	2	1	1HA
5	NASIRUDDIN	Sumberkencono	5	2	2	2	3	2	1HA
6	ANWAR	Sumberkencono	4	2	2	2	3	1	1HA
7	ANZAR	Sumberkencono	5	2	2	1	1	1	2HA
8	ABD. HALIM	Sumberkencono	5	2	2	3	2	1	1HA
9	ASDI	Sumberkencono	2	2	1	1	3	2	1HA
10	HADIS	Sumberkencono	2	2	2	4	1	2	1HA
11	NARTO	Sumberkencono	3	2	2	3	2	2	1HA
12	PAIJAN	Sumberkencono	5	2	2	3	1	2	1HA
13	NARDI	Sumberkencono	4	2	2	2	2	1	1HA
14	RUDI	Sumberkencono	1	2	1	1	2	2	1HA
15	APRIANTO	Sumberkencono	3	2	2	1	2	2	1HA
16	IKRAM	Sumberkencono	4	2	1	3	1	1	1HA
17	RAHMAT	Sumberkencono	5	2	1	4	1	1	1HA
18	SYAMSUDDIN	Sumberkencono	1	2	2	2	1	2	2HA

19	ROMLI	Sumberkencono	3	2	2	1	1	1	1HA
20	HARUN	Sumberkencono	4	2	2	2	1	1	1HA
21	IRWANDI	Sumberkencono	4	2	2	2	2	2	1HA
22	SARIPUDDIN	Sumberkencono	4	2	2	3	2	1	1HA
23	UCIK	Sumberkencono	2	2	2	3	1	2	2HA
24	MUSTAFA	Sumberkencono	5	2	2	2	2	2	1HA
25	PARMAN	Sumberkencono	4	2	2	2	3	2	1HA
26	ISDAR	Sumberkencono	5	2	2	1	2	1	1HA
27	HADARI	Sumberkencono	4	2	2	3	2	1	1HA
28	AWALUDDIN	Sumberkencono	5	2	2	3	2	2	1HA
29	AHMAD RIFALDI	Sumberkencono	3	2	2	2	3	1	2HA
30	AGUS	Sumberkencono	1	2	1	2	2	1	1HA

Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Kousioner

HARGA(X1)							KUALITAS(X2)						
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL X2
5	4	5	4	4	5	27	3	3	3	4	4	4	21
3	3	3	4	3	3	19	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30	3	4	3	4	4	3	21
5	5	5	5	4	5	29	3	4	3	4	3	4	21
4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	3	3	4	21
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	5	4	4	25
5	5	4	5	5	5	29	4	3	3	3	3	3	19
5	4	4	4	4	5	26	3	3	4	4	3	4	21
3	4	3	4	3	3	20	4	4	4	4	4	4	24
4	4	5	4	4	4	25	4	3	4	3	3	3	20
5	5	5	5	4	5	29	3	3	4	4	4	4	22
3	3	3	2	3	3	17	3	3	4	4	3	4	21
4	4	4	4	4		24	4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	3	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	3	3	3	19	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	4	5	5	29	3	4	4	4	4	4	23
4	4	3	4	4	4	23	4	4	5	4	4	4	25
5	4	4	4	4	4	25	5	4	5	4	4	5	27
5	4	4	4	4	4	25	4	3	4	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24	5	4	5	4	5	4	27
4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	4	3	4	23
4	4	3	4	4	4	23	4	4	3	4	4	4	23
5	4	4	4	4	4	25	4	5	4	4	5	5	27
3	3	2	3	2	3	16	4	4	3	4	4	4	23
4	3	3	4	3	4	21	5	4	5	4	4	4	26
3	3	3	3	3	3	18	4	5	4	4	5	5	27
5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	4	5	29	4	4	4	4	3	4	23
3	3	3	2	3	3	17	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	5	5	5	28

SUMBER DAYA MANUSIA (X3)							MODAL (Z)						
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TOTAL X3	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	TOTAL Z4
3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	4	5	4	26	4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	4	4	4	26	5	5	5	5	4	5	29
4	5	4	4	5	4	26	4	4	4	4	3	3	22
5	4	5	4	5	4	27	3	4	3	3	3	3	19
5	5	5	5	4	4	28	5	5	4	5	5	5	29
2	2	2	3	2	2	13	3	4	4	3	4	3	21
4	3	4	4	4	3	22	1	2	2	2	2	2	11
5	5	5	5	4	4	28	4	4	5	5	5	5	28
5	5	5	4	5	5	29	3	3	3	4	3	3	19
4	4	4	4	5	5	26	4	5	4	5	5	5	28
3	4	4	3	3	3	20	5	4	5	4	4	5	27
5	5	5	4	5	5	29	2	3	2	2	2	2	13
5	5	5	4	4	4	27	4	3	3	4	4	4	22
3	3	4	3	4	4	21	4	4	4	4	4	3	23
4	4	4	3	4	4	23	2	2	3	2	2	2	13
5	5	4	5	4	4	27	4	3	3	3	3	3	19
5	5	5	5	5	4	29	5	4	5	4	4	5	27
4	4	5	4	4	4	25	3	3	3	4	3	3	19
4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	4	5	29
5	5	4	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	5	5	5	29
4	4	3	3	3	3	20	5	4	4	4	4	5	26
4	4	4	4	4	4	24	3	4	3	4	3	3	20
3	4	4	3	4	4	22	4	4	5	4	4	4	25
4	4	4	3	3	3	21	5	5	5	5	4	5	29
4	3	4	3	4	3	21	3	3	3	2	3	3	17
4		4	4	3	3	22	4	4	4	4	4	4	24

PENDAPATAN (Y)						
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	TOTAL Y
3	3	3	2	3	2	16
4	3	4	3	3	4	21
5	4	5	4	4	4	26
5	4	5	4	4	4	26
4	4	4	4	3	4	23
5	5	5	4	4	5	28
2	2	3	2	3	2	14
2	2	2	2	2	2	12
5	4	4	4	4	4	25
4	3	4	3	3	4	21
5	4	4	4	4	4	25
4	4	3	3	3	4	21
5	4	4	4	4	4	25
5	4	4	4	4	5	26
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	2	2	16
4	4	4	5	4	5	26
4	4	4	5	4	5	26
4	3	3	3	3	4	20
4	5	4	4	4	4	25
5	4	5	4	4	4	26
5	5	5	4	4	4	27
5	4	4	4	4	4	25
4	3	4	4	3	4	22
4	5	4	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18
4	4	3	3	4	4	22

Lampiran 4. Hasil Output Karakteristik Responden

Usia

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20-25 Tahun	3	10.0	10.0	10.0
25-30 Tahun	3	10.0	10.0	20.0
30-35 Tahun	6	20.0	20.0	40.0
35-40 Tahun	9	30.0	30.0	70.0
40-45 Tahun	9	30.0	30.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	30	100.0	100.0	100.0

Status Perkawinan

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Kawin	6	20.0	20.0	20.0
Valid Kawin	24	80.0	80.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Sekolah	6	20.0	20.0	20.0
SD / Sederajat	12	40.0	40.0	60.0
Valid SMP / Sederajat	9	30.0	30.0	90.0
SMA / Sederajat	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Lamanya menjadi Petani Budidaya Rumput laut

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1-5 Tahun	9	30.0	30.0	30.0
Valid 5-10 Tahun	15	50.0	50.0	80.0
10-15 Tahun	6	20.0	20.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pendapatan Pertahun

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20-50 Juta	15	50.0	50.0	50.0
Valid 50-80 Juta	15	50.0	50.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 5. Hasil Analisis Data

1. Uji Reabilitas dan Validitas

- Uji Reabilitas

1.Harga (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	6

2. Kualitas (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	6

3. Sumber Daya Manusia (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	6

4. Modal (Z)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	6

5. Pendapatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	6

- Uji Validitas

1. Harga (X1)

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL XI
X1.1	Pearson Correlation	1	.793**	.727**	.718**	.781**	.900**	.917**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.793**	1	.747**	.809**	.818**	.864**	.932**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.727**	.747**	1	.643**	.686**	.769**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.718**	.809**	.643**	1	.622**	.765**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.781**	.818**	.686**	.622**	1	.794**	.869**
	Sig. (2-	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30

	tailed)							
	N	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.900**	.864**	.769**	.765**	.794**	1	.947**
X1.6	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.917**	.932**	.857**	.849**	.869**	.947**	1
TOTAL X1	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Kualitas (X2)

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.374*	.533**	.123	.415*	.359	.699**
	Sig. (2-tailed)		.042	.002	.516	.022	.051	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.374*	1	.160	.288	.551**	.552**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.042		.397	.123	.002	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.533**	.160	1	.261	.325	.359	.650**
	Sig. (2-tailed)	.002	.397		.164	.080	.051	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.123	.288	.261	1	.512**	.516**	.594**
	Sig. (2-tailed)	.516	.123	.164		.004	.004	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.415*	.551**	.325	.512**	1	.574**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.022	.002	.080	.004		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.359	.552**	.359	.516**	.574**	1	.775**
	Sig. (2-tailed)	.051	.002	.051	.004	.001		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL X2	Pearson Correlation	.699**	.688**	.650**	.594**	.805**	.775**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

**Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

3. Sumber Daya manusia (X3)

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TOTAL X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.786**	.800**	.750**	.623**	.614**	.897**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.786**	1	.682**	.685**	.623**	.677**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.800**	.682**	1	.625**	.687**	.691**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.750**	.685**	.625**	1	.529**	.505**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.003	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	.623**	.623**	.687**	.529**	1	.848**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.6	Pearson Correlation	.614**	.677**	.691**	.505**	.848**	1	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL X3	Pearson Correlation	.897**	.874**	.876**	.794**	.840**	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Modal (Z)

		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	TOTAL Z
Z.1	Pearson Correlation	1	.807**	.827**	.814**	.798**	.905**	.937**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Z.2	Pearson Correlation	.807**	1	.753**	.838**	.808**	.807**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Z.3	Pearson Correlation	.827**	.753**	1	.743**	.748**	.827**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Z.4	Pearson Correlation	.814**	.838**	.743**	1	.836**	.849**	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Z.5	Pearson Correlation	.798**	.808**	.748**	.836**	1	.874**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Z.6	Pearson Correlation	.905**	.807**	.827**	.849**	.874**	1	.956**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL Z	Pearson Correlation	.937**	.904**	.887**	.920**	.915**	.956**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Pendapatan (Y)

		Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	TOTAL Y
Y1	Pearson Correlation	1	.723**	.805**	.699**	.737**	.759**	.900**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.723**	1	.675**	.724**	.781**	.686**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.805**	.675**	1	.712**	.699**	.642**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.699**	.724**	.712**	1	.737**	.820**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.737**	.781**	.699**	.737**	1	.716**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.759**	.686**	.642**	.820**	.716**	1	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL Y	Pearson Correlation	.900**	.868**	.858**	.890**	.876**	.882**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

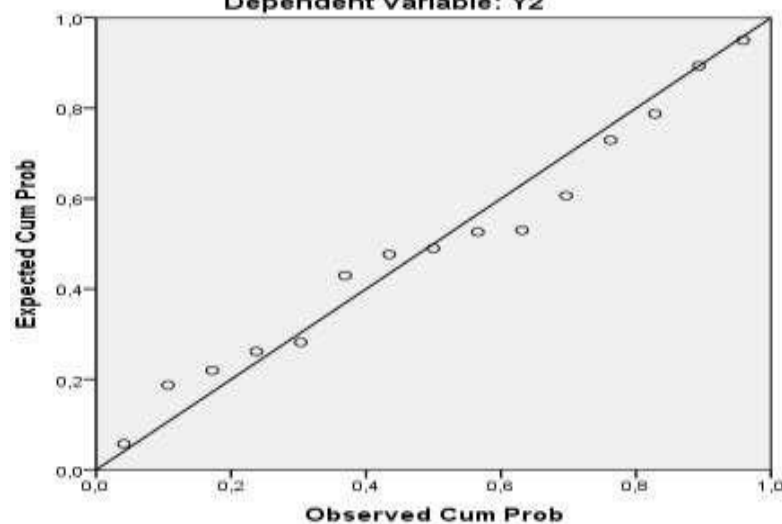
Unstandardized Residual

N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16139246
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,084
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : output spss 24 data sekunder, 2023

Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y2



2. Uji Multikolenearitas

Uji Multikolenearitas

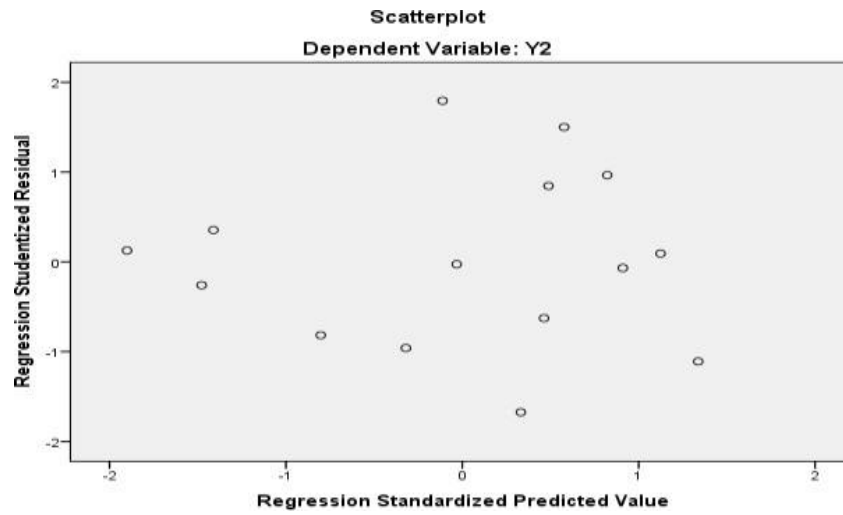
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
X1	,691	1,447	
X2	,517		1,934
X3	,909		1,100
Y1	,420		2,382

Dependent Variable: Y

Sumber : output spss 24 data sekunder, 2023

3. Uji . Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scetterplot

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-,440	4,356		-,101	,922
	X1	-,029	,089	-,109	-,323	,753
	X2	,014	,014	,381	,977	,352
	X3	,024	,028	,255	,866	,407
	Z	,014	,327	,018	,042	,967

a. Dependent Variable: abs_res

ANOVA^a

Model	Squares	Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,378	4	,845	23,160	,000 ^b
	Residual	,365	10	,036		
	Total	3,743	14			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Y1, X3, X1, X2

ANOVA^a

Model	Squares	Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,151	3	,050	5,068	,019 ^b
	Residual	,109	11	,010		
	Total	,261	14			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-37,716	7,690		-4,905	,001
	X1	,166	,156	,126	1,062	,313
	X2	,006	,026	,030	,217	,833
	X3	-,112	,050	-,234	-2,257	,048
	Z	3,629	,577	,958	6,286	,000

a. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	13,177	,591		22,301	,000
	X1	-,142	,069	-,409	-2,046	,065
	X2	,031	,010	,623	3,169	,009
	X3	,019	,025	,149	,744	,472

a. Dependent Variable: Z

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,950 ^a	,903	,864	,19096

a. Predictors: (Constant), Z, X3, X1, X2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,762 ^a	,580	,466	,09975

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Lampiran 6.Dokumentasi



